

**ANALISIS LITERASI MASYARAKAT TERHADAP PRODUK
PERBANKAN SYARIAH DI DESA MULADIMENG
KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

HALIMAH

NIM: 18 0402 0059

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

**ANALISIS LITERASI MASYARAKAT TERHADAP PRODUK
PERBANKAN SYARIAH DI DESA MULADIMENG
KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

HALIMAH

NIM: 18 0402 0059

Dibimbing Oleh:

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Halimah
NIM : 18 0402 0059
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 April 2022

Yang membuat pernyataan,



Halimah
NIM. 18 0402 0059

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu” yang ditulis oleh HALIMAH, 1804020059, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum’at tanggal 01 Juli tahun 2022 yang bertepatan dengan tanggal 1 Zulhijah tahun 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 07 Juli 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag | Penguji I | (.....) |
| 4. Muh. Shadri Kahar Muang, SE., M.M | Penguji II | (.....) |
| 5. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M | Pembimbing I | (.....) |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 197907242003121000

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 19750104 200501 2003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang terkasih Ibunda saya Nirmawati dan Ayah saya Sahapuddin yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga sampai saat ini,

memberikan berbagai macam pengorbanan yang tiada batas serta senantiasa memberikan dorongan doa.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palopo beserta bapak/ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Hendra Safri, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. selaku penguji I yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Muh. Shadri Kahar Muang, SE., M.M selaku penguji II yang telah banyak memri arahan serta kritikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Zainuddin S, S.E., M. Ak. selaku Dosen Penasehat Akademik.

8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Madehang, S.Ag., M.Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu untuk mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Masyarakat Desa Muladimeng, yang juga telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam wawancara penelitian skripsi.
11. Terkhusus kepada sahabat-sahabatku “WAHAZAKA” (Warda, Zahra dan kulkarni) dan “SHPNN” (Sukma, putri, Nursyaputri, Nurul Hidayanti) dan juga Riandi dan Ages salam, yang telah ikut andil dan selalu mensupport dalam setiap langkah yang penulis tempuh dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Terkhusus pula kepada sahabatku Resti dan Mar’aini yang selalu membantu dalam memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2018 (khususnya kelas PBS B) yang selama ini sudah membantu dan mendoakan serta memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amiin.

Palopo, 15 April 2022
Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftongdan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

أ	<i>fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>ḍammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathahdan yā'</i>	ai	a dan i
او	<i>fathahdan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ اَ... اِ... اِ... اِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
او	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, danḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, makatā' *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍatul aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangakan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	:al-nau'
شَيْءٌ	:syai'un
أَمْرٌ	:umirtu

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum di bakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka wajib ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba 'īn al- Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-maṣlaḥah

9. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dinullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓīunzila fihi al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyrī’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

IAIN PALOPO

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>subḥānahūwa ta ‘ālā</i>
SAW.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	=Hijrah
M	= Masehi

SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QSĀli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
HR	= Hadis Riwayat
BSI	= Bank Syariah Indonesia
DSN	= Dewan Syariah Nasional
MUI	= Majelis Ulama Indonesia
SPSS	= <i>Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats</i>



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR HADIST.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR ISTILAH.....	xxiv
ABSTRAK.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11

B.	Deskripsi Teori.....	17
1.	Pengertian Analisis	17
2.	Tujuan Dan Manfaat Analisis.....	19
3.	Jenis-jenis Analisis	19
4.	Literasi Kuangan syariah	20
5.	Pengertian Bank Syariah.....	25
6.	Tujuan Bank Syariah	28
7.	Prinsip-prinsip Dalam Operasional Pada Lembaga Keuangan Dan Perbankan Syariah.....	28
8.	Produk Bank Syariah	31
9.	Pengertian Masyarakat.....	37
10.	Jenis-jenis Masyarakat	38
11.	Ciri-ciri Dan Fungsi Masyarakat	38
C.	Kerangka Pikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	41
B.	Fokus Penelitian	41
C.	Definisi Itilah.....	42
D.	Sumber Data.....	44
E.	Instrumen Penelitian	46
F.	Lokasi Penelitian	49
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
H.	Pemeriksaan Keabsahan Data	51
I.	Teknik Analisis Data	55
J.	Jadwal Penelitian	54
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....		56
A.	Deskripsi Data	56

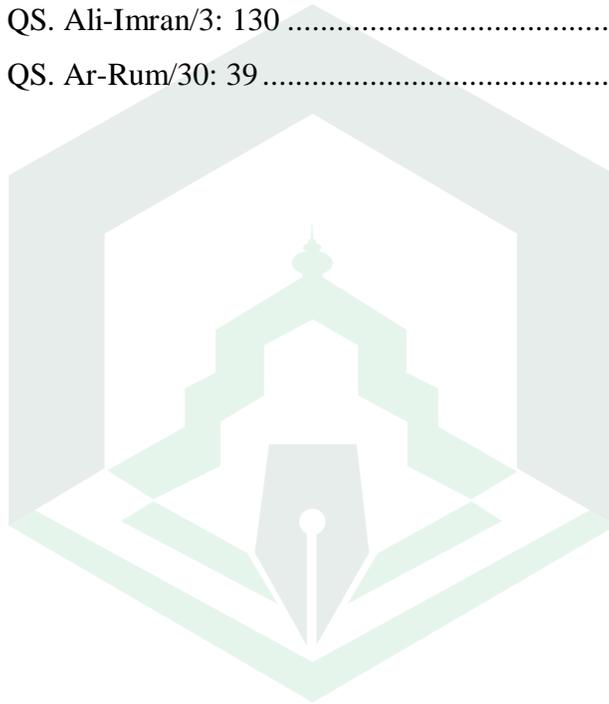
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	93
A. Simpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 3 QS. Al-Mujadalah/58: 11	23
Kutipan Ayat 4 QS. Al-Baqarah/2: 286.....	23
Kutipan Ayat 5 QS. Al-hijr/15: 88	24
Kutipan Ayat 6 QS. Ali 'Imran/3: 119	25
Kutipan Ayat 1 QS. Ali-Imran/3: 130	27
Kutipan Ayat 2 QS. Ar-Rum/30: 39	30



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIST

Hadis 1 hadist tentang riba	30
-----------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan Wawancara	45
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	55
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	59
Tabel 4.2 Penduduk Berdasarkan Agama	59
Tabel 4.3 Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator	79
Tabel 4.4 Tingkatan Literasi Masyarakat	88



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fikir.....	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Muladimeng.....	60



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 3 Jadwal Wawancara
- Lampiran 4 Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing SEMPRO
- Lampiran 6 Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 7 Halaman Persetujuan Pembimbing SEMHAS
- Lampiran 8 Halaman Pengesahan Skripsi
- Lampiran 9 Halaman Persetujuan Pembimbing Ujian Munaqasah
- Lampiran 10 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 11 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 12 Nota Dinas Tim Verifikasi Naskah Skripsi
- Lampiran 13 Dokumentasi Hasil Wawancara
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PALOPO

DAFTAR ISTILAH

RISSC	: The Royal Islamic Strategic Studies Centre.....	1
Prior Research	: Penelitian Sebelumnya.....	11
Maysir	: Perjudian	28
Gharar	: Ketidakjelasan	28
Wadiah	: Titipan Murni.....	30
Mudharabah	: Bagi Hasil.....	32
Musyarakah	: Kerja Sama	32
Ijarah	: Sewa.....	33
Murhabahah	: Penetapan Harga Produksi dan Keuntungan	33
Salam	: Akad Jual Beli Barang pesanan	34
Istisnha	: Pemesanan Pembuatan Barang	34
Qard	: Pinjaman.....	34
Intermediaries	: Penghubung	35
Sharf	: Jual Beli Valuta Asing	35
Save Deposit Box	: Penyewaan Kotak simpanan.....	35
Custodian	: Adsminitrasi Dokumen	35
Society	: Interaksi Sosial	35
Socius	: Kawan	35
Syaraka	: Ikut Serta dalam Berpartisipasi	35
Interview	: Wawancara	48

ABSTRAK

Halimah, 2022. *“Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Edi Indra Setiawan, S.E., M.M

Skripsi ini membahas mengenai literasi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana literasi masyarakat Desa Muladimeng terhadap produk perbankan syariah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan sumber data primer yang dimana data diperoleh secara langsung dari masyarakat dan data sekunder yang berupa data dari buku-buku, dokumen dan jurnal. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi dan wawancara yang secara langsung kepada masyarakat dengan menggunakan 2 jenis teknik wawancara yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dapat dikatakan rendah yaitu 11,11%, dimana dari 27 masyarakat yang di wawancarai hanya ada 3 orang yang benar-benar mengetahui dan memahami tentang produk perbankan syariah secara penuh. Selebihnya tidak mengetahui produk perbankan syariah secara penuh dan tidak memiliki keterampilan dalam penggunaan produk perbankan syariah, bahkan ada sebagian masyarakat yang sama sekali belum pernah mendengar adanya bank syariah. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, umur dan pendidikan, lingkungan dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank kepada masyarakat, khususnya masyarakat di Desa Muladimeng, dimana masyarakat di Desa Muladimeng belum pernah mendapatkan informasi terkait produk perbankan syariah tersebut.

Kata Kunci : Literasi masyarakat, bank syariah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pada ekonomi global sangat mempengaruhi pada semakin banyaknya produk-produk dalam keuangan yang kini ditawarkan kepada masyarakat saat ini. Agus Yulianto yang menyatakan bahwa literasi dalam keuangan tersebut sudah semakin kompleks yaitu dari sekian tahun terakhir ini terdapat pengenalan berupa produk keuangan yang baru dan banyak. Sehingga suatu hal itu dapat menuntut masyarakat untuk bisa mempunyai berupa pengetahuan dan pemahaman terkait keuangan agar lebih baik dan dapat menyikapi suatu hal tersebut. Dalam hal ini bisa dikatakan penting sebab literasi keuangan berkaitan erat terhadap perilaku dalam keuangan. Literasi keuangan juga berupa elemen dan dapat digunakan masyarakat sebagai modal untuk menaikkan utilitas yang telah diharapkan dalam kegiatan keuangan, yakni dalam bentuk perilaku untuk dapat meningkatkan kemakmuran pada ekonomi.¹

Keuangan Syariah yang terdapat di Indonesia sebenarnya mempunyai potensi yang sangat besar, sebab Indonesia telah menjadi sebuah Negara yang populasi muslimnya terbesar di dunia, dengan berdasarkan pada laporan dari *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) atau MABDA yang berjudul *The*

¹Agus Yulianto, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah*, Skripsi (Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018). 1

Muslim 500 edisi 2022, bahwa ada 231,06 juta penduduk di Indonesia yang telah beragama islam. Yang dimana jumlah tersebut setara dengan 86,7% pada total penduduk di Indonesia sehingga proporsi dari penduduk muslim di Indonesia telah mencapai 11,92% dari total populasi di dunia.²

Namun nyatanya literasi keuangan syariahnya yang masih sangat rendah sehingga menjadikan potensi tersebut kurang optimal. Yang dimana perkiraan perbandingan literasi keuangan syariah di Indonesia yaitu dari 10 ribu orang di Indonesia hanya terdapat 2 orang yang paham tentang literasi keuangan yang syariah khususnya literasi pada perbankan syariah sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa literasi keuangan syariah di Negara Indonesia tergolong masih rendah.³

Bank Syariah juga merupakan usaha yang dapat menghimpun dana dengan menggunakan bentuk simpanan dari nasabah dan juga masyarakat umum serta pula dapat menyalurkan dana kepada masyarakat luas dengan menggunakan bentuk pembiayaan untuk meningkatkan suatu taraf hidup masyarakat dengan beroperasi yang sejalan dengan prinsip-prinsip Hukum Syariah. Dimana bank syariah tersebut dalam usahanya tidak menerapkan bunga seperti yang telah diterapkan di bank konvensional, akan tetapi sistem bagi hasil yang kini digunakan pada bank syariah, sehingga hal tersebut yang menjadi sebuah landasan yang utama dalam menjalankan

²Viva Budy Kusnandar, *RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-papulasi-muslim-indonesia-terbesar-didunia#:~:text=Indonesia%20menjadi%20negara%20dengan%20populasi,7%25%20dari%20total%20penduduk%20Indonesia>. Diakses pada 23 April 2022.

³Marlya Fatira AK, *Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah*, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.7. No.1, (2019). 42

suatu usahanya. Yang dimana bagi hasil adalah pembagian kinerja (keuntungan) yang disepakati pada saat akad antara pemilik dana dan pengelola dana.⁴

Produk yang ditawarkan oleh bank syariah antara lain produk penghimpunan dana seperti tabungan, giro dan deposito, produk bagi hasil seperti jual beli, sewa serta bagi hasil, dan produk jasa seperti pengiriman uang/transfer dan gadai. Sedangkan akad merupakan suatu kesepakatan yang tertulis antara pihak bank syariah dengan nasabahnya. Bank syariah tersebut mempunyai 3 fungsi yang utama yakni berupa yang berfungsi pada menghimpunan dana, menyalurkan dana serta fungsi pada pelayanan jasa. Tentu saja, sebelum bank mengimplementasikan produk penghimpunan dana, masyarakat perlu memiliki kepercayaan dan pemahaman tentang bank dan produk-produknya.⁵

Akan tetapi saat ini literasi masyarakat terkait bank syariah ataupun produk-produk pada bank syariah masih tergolong rendah. Diwilayah Sulawesi selatan saja inklusi keuangannya telah mencapai tingkat prestasi yang melebihi tingkat nasional, namun sayangnya tidak dibarengi dengan suatu literasi keuangan yang kini melemah.⁶ Pada tahun 2016 terdapat beberapa daerah di Indonesia yang menjadi lokasi survey pihak Otoritas Jasa Keuangan atau OJK, daerah tersebut berada pada daerah provinsi Sulawesi selatan yang berada di kota Makassar serta pula di

⁴Andre Andika Saputra, *Pemahaman Masyarakat Padang Magek Tentang Perbankan Syariah*, Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021). 1-2

⁵Yola Faisya putri, *Pemahaman Masyarakat Nagari Tanjung Binkung Terhadap Bank Syariah*, Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021). 3.

⁶*Literasi Keuangan Sulsel*, <https://sulselprov.go.id/welcome/post/literasi-keuangan-sulsel>, diakses pada 12 Januari 2022.

Kabupaten Luwu Timur, dengan hasil 37,2% indeks literasi keuangan pada kota Makassar, sedangkan 81,0% inklusi keuangannya dan dari hal tersebut ditinggal jauh oleh bank konvensional yang saat ini pula semakin berkembang dan masih lebih populer dimata masyarakat dibandingkan dengan perbankan syariah.

Sementara di daerah kabupaten luwu timur yang dimana indeks literasi keuangannya yaitu sekitar 19,6% serta inklusi keuangannya yaitu senilai 55,1%. Adapun Indeks literasi serta juga inklusi keuangannya tersebut adalah gabungan dari keuangan syariah dengan keuangan yang konvensional.⁷ Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa di wilayah Sulawesi selatan, tidak hanya kurang literasi keuangan syariahnya, tetapi literasi keuangannya pun masih sangat rendah baik konvensional ataupun syariah.

Sementara itu terdapat pula beberapa peluang yang mampu mendukung pengembangan dari perbankan syariah yakni dengan meningkatkan suatu keyakinan dan kesadaran seseorang terhadap suatu kebutuhan pada produk yang terdapat di perbankan syariah. Hal tersebut menjadi Peluang yang telah didukung dari banyak potensi dari bursa, sebab Negara Indonesia adalah Negara yang penduduk muslimnya terpadat di dunia terkhususnya di wilayah Sulawesi selatan. Dengan keadaan tersebut mestinya Negara Indonesia mempunyai suatu daya pikat sehingga mampu menjadi

⁷Kurniati Yunus, *Indeks Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 7

suatu pusat dalam perkembangan suatu ekonomi serta pula keuangan yang syariah di dunia.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal saya di wilayah Sulawesi selatan khususnya Kabupaten Luwu bahwa masyarakat di sana menganggap jika model syariah itu sama saja halnya dengan model konvensional yakni jika dalam suatu instansi yang bank syariah terdapat sistem yang bagi hasil maka pada suatu lembaga keuangan yang konvensional terdapat sistem seperti berupa bunga dan menurut pendapat masyarakat setempat itu sama, hanya saja nama yang menjadi pembedanya. Dan karena permasalahan minimnya pengetahuan masyarakat akan keuangan syariah dan juga produk-produk keuangan syariah tersebut dapat menyebabkan lembaga keuangan syariah tersebut masih diremehkan oleh masyarakat setempat, sebab lembaga keuangan yang terlihat di masyarakat adalah cabang-cabang dari lembaga keuangan konvensional saja.⁹

Berdasarkan dari hasil suatu wawancara yang telah dilakukan di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu bahwa sebagian masyarakat disana pernah mendengar tentang lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah, namun saja sama sekali tidak memahami akan layanan dan juga produk-produknya bahkan ada pula masyarakat yang tidak tau apa arti terkait bank yang

⁸Rina, *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Desa Pao Kecamatan Malange Barat Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Palopo, 2021). 4

⁹*Observasi*, Desa Muladimeng, pada tanggal 2 januari 2022.

syariah itu, yang menurutnya itu sama halnya saja dengan terhadap suatu yang lainnya.

Seperti yang dikatakan beberapa masyarakat di Desa Muladimeng Oleh Ibu Nirmawati bahwa “mengenai bank syariah, *Saya tidak mengetahui itu bank apa, dari saya mungkin bank syariah tersebut memiliki kesamaan pada bank BRI dan juga BNF*”.¹⁰ Ibu Inar yang juga mengatakan bahwa “*Saya sebelumnya juga pernah melihat kalau ada bank syariah, akan tetapi saya ini tidak tau apa saja produk yang ada di dalamnya, menurut saya semua bank itu sama sebagai tempat meminjam dan menyimpan uang*”.¹¹

Dan yang dikatakan oleh Ibu Kartini bahwa “*saya telah menjadi nasabah pada lembaga keuangan yaitu bank konvensional (BRI) karena saya dapat meminjam uang di sana dengan pengurusan yang mudah dan tidak ribet, selain itu bank BRI juga adalah bank yang paling dekat dari rumah saya, saya juga tidak tau tentang adanya bank yang syariah itu seperti bagaimana, karena saya belum juga mendengar tentang adanya bank yang syariah itu*”.¹²

Hal tersebut pula senada dengan yang dikatakan oleh bapak Andri Hidayat yang bekerja sebagai petani bahwa “*saya suka bertransaksi di bank BRI karena saya dapat meminjam uang hingga jumlah Rp. 20.000.000 untuk membuka sebuah usaha dengan pengurusan yang tidak ribet pula, kalau mengenai bank syariah saya pernah mendengarnya, tapi saya kira itu sama saja dengan bank BRI tetapi saya lebih*

¹⁰Nirmawati, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 15 Januari 2022.

¹¹Inar, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 15 Januari 2022.

¹²Kartini, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 15 Januari 2022.

*memilih meminjam uang di bank BRI karena bank itulah yang lebih dekat dari rumah saya, sementara bank syariah tidak terdapat di daerah ini.*¹³

Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa masyarakat disana benar-benar tidak paham akan perbankan syariah ataupun produk produk dari perbankan syariah tersebut, masyarakat disana kebanyakan hanya bertransaksi di bank konvensional saja.

Hal ini merupakan salah satu kelemahan yang dapat mempengaruhi masyarakat umum dalam mengambil keputusan tentang penggunaan jasa dan suatu produk yang terdapat pada bank syariah. Tidak hanya itu, minimnya pengetahuan masyarakat tentang industri perbankan syariah dan produk-produknya dapat membuat masyarakat semakin mudah terjebak dalam investasi yang memberikan keuntungan menarik dalam waktu singkat tanpa mempertimbangkan risiko. Penyebab yang mungkin berbahaya bagi masyarakat umum. Untuk itu literasi keuangan pada produk ataupun lembaga keuangan syariah tersebut sangat penting untuk dijalankan sebab dari ungkapan riset dunia menyatakan bahwa dengan indeks literasi keuangan yang tinggi, dapat pula mendorong pertumbuhan ekonomi negara.¹⁴

Maka dari itu Literasi Keuangan Syariah terkhusus pada perbankan syariah baik jasa ataupun produknya harusnya dapat dijadikan sebagai kebutuhan yang paling utama serta mendasar bagi para individu untuk mengelola keuangannya yang

¹³Andri Hidayat, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 15 Januari 2022.

¹⁴Hani Melita Purnama Subardi, dkk, *Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah*, Vol. 5, No. 1, (1 Januari-Juni 2019), 34.

secara syariah. Karena suatu saat, jika seseorang salah dalam mengatur keuangan, maka akan pula terjadi sesuatu yang akan menimbulkan berbagai masalah keuangan, seperti kesulitan ekonomi. Kesulitan keuangan ini tidak hanya disebabkan oleh berbagai efek dari pendapatan pribadi, tetapi juga oleh salah dalam mengelola suatu keuangan. Dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Cole, Jeremy, Carpena, Zia, Shawn dan Shapiro mengungkapkan bahwa suatu edukasi terkait keuangan tersebut sangat berpengaruh pada kesadaran dan sikap pada individu bagi produk-produk dalam keuangan dan juga instrument perencanaan keuangan tersebut yang telah ada.¹⁵

Oleh karena itu, dengan mengajak orang-orang agar bisa memahami produk-produk yang ada pada bank syariah, dengan cara melakukan penyebaran informasi terkait produk perbankan syariah, maka ekonomi syariah akan semakin berkembang. Sebab dengan dikembangkan perbankan syariah maka otomatis bank syariah akan dapat dijadikan suatu kepercayaan oleh semua masyarakat, terutama oleh pelanggan. Ekonomi syariah dapat terus tumbuh jika masyarakat memiliki kemauan yang cukup kuat serta pula pemahaman yang mendalam terhadap bank syariah dan produk perbankan syariah.

Dari rangkaian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah suatu tokoh yang paling utama untuk menjalankan suatu perbankan ataupun keuangan

¹⁵Dheril Puradi Rachmatulloh, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Generasi Milenial Di Indonesia)*. Skripsi (Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020). 6.

syariah, dimana masyarakat tersebut dapat menjadi penggerak dalam kemajuan ekonomi syariah, agar masyarakat mampu mengelola keuangannya dengan baik dan secara syariah. Dengan berdasar pada latar belakang di atas terkait literasi masyarakat terhadap perbankan syariah dan produk bank syariah, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Desa Muladimeng, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu**”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalahnya yaitu Bagaimanakah Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap produk Perbankan Syariah Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitiannya adalah Untuk mengetahui, memahami dan mampu menjelaskan tentang bagaimana Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

1. Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bagaimana literasi produk perbankan syariah tersebut, serta pula dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut terkait literasi produk perbankan syariah.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Guna untuk menambah suatu ilmu dan wawasan peneliti mengenai perbankan syariah dan juga produk-produk yang ada di dalamnya.

2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait perbankan dan produk-produknya, serta pula sebagai bahan informasi bagi penelitian yang lebih lanjut.

3) Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan juga untuk dapat melakukan sosialisasi mengenai literasi produk, prinsip dan juga jasa pada perbankan syariah guna untuk menambah pemahaman ataupun wawasan masyarakat terkait bank syariah dan juga produk-produknya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah salah satu referensi dasar dalam melaksanakan penelitian.¹⁶ Penelitian relevan ini berisi tentang gambaran sistematis dari hasil survei sebelumnya (survei pendahuluan) mengenai pertanyaan yang sedang diselidiki. Peneliti juga menjelaskan dan mengartikulasikan bahwa masalah yang dibahas pada penelitian ini belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Untuk itu, harus dilakukannya suatu tinjauan kritis terhadap tempat penelitian yang akan dilakukan.¹⁷ Adapun beberapa diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Wiwin Yuliana, *Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa)*. Penelitian ini menggunakan metode dengan jenis metode penelitian kualitatif, hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Sumbawa bisa dapat dikatakan paham akan Bank syariah Mandiri Sumbawa itu serta pula dengan produk-produknya meskipun dengan tingkatan yang terendah, dimana dari hasil wawancara pula

¹⁶Harys, *Penelitian Terdahulu*, 17 Juni 2020, <https://www.jopglass.com/penelitian-terdahulu/>, diakses pada 8 Juli 2021.

¹⁷Zuhairi. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 39.

dapat dikatakan pada tingkatan pemahaman yang kedua yaitu dinamakan pemahaman penafsiran.¹⁸

Adapun yang menjadi relevansi atau persamaannya dengan suatu penelitian yang hendak dilakukan yaitu, sama-sama mengkaji tentang lembaga keuangan syariah yakni pada perbankan syariah serta yang menjadi subjek penelitiannya adalah masyarakat.

Ada pula yang menjadi pembedanya dengan survei saat ini. Singkatnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat Sumbawa dalam memahami Bank Syariah Mandiri tersebut. Di sisi lain, pada penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana literasi masyarakat di Desa Muladimeng terhadap produk Bank Syariah.

2. Rina, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”. Dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian dengan metode penelitian deskriptif kualitatif (wawancara) dengan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di desa Pao tersebut ternyata belum memahami tentang perbankan syariah, dimana Sebagian masyarakat hanya mengetahui keberadaan bank syariah namun tidak memahami detail produk dan layanan bank syariah, bahkan sebagian lainnya tidak mengetahui keberadaan bank syariah.. Hal

¹⁸Wiwin Yuliana, *Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa)*, Journal of Accounting, Finance and Auditing, Vol. 1, No. 1 (2019).

tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi yang di dapat masyarakat dari pihak bank yang syariah serta masyarakat juga tidak pula memanfaatkan teknologi atau media sosial demi untuk bisa mencari dan memperoleh seputar informasi tentang perbankan syariah itu sendiri.¹⁹

Adapun relevansi atau persamaannya dengan penelitian yang kerab akan dilakukan yaitu, memiliki kesamaan untuk mengkaji tentang perbankan syariah dengan subjek penelitian yang sama juga yakni objek penelitiannya adalah masyarakat.

Adapun bedanya dengan suatu penelitian yang kerab akan dilakukan yaitu peneliti ini melukakan penelitian di wilayah Sulawesi selatan khususnya di Desa Pao Kabupen Malangke Barat, dengan tujuan untuk mengetahui apakah masyarakat di desa tersebut paham akan bank syariah atau tidak. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti akan melakukan penelitian di Sulawesi selatan juga namun terkhusus di Desa Muladimeng, Kecamatan Ponrang, Kabupaten luwu dengan tujuan untuk mengetahui apakah bagaimana literasi masyarakat di desa tersebut terhadap produk perbankan syariah.

3. Ubaidullah Muayyad Ubaid, Halimi Al Mahdi, Ahmad Wahidi, *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep)*.

¹⁹Rina, *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Palopo, 2021).

Penelitian ini pun juga menggunakan jenis metode kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik pada pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil asil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di daerah tersebut ternyata belum memahami tentang lembaga keuangan syariah, hal tersebut dapat di buktikan dengan hasil penelitian lapangan bahwa banyak masyarakat karduluk banyak yang melakukan transaksi ataupun pembiayaan pada lembaga keuangan konvensional serta msyarakat juga beranggapa bahwa apabila kita bertransaksi di lembaga keuangan syariah itu proses yang ia lalui itu sulit serta biayanya pula yang mahal dan jangkauannya juga jauh.²⁰

Adapun relevansi atau persamaannya dengan suatu penelitian yang kerab akan dilakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang lembaga keuangan syariah dengan subjek penelitiannya adalah masyarakat. Adapun yang menjadi bedanya dengan penelitian yang akan kerab akan dilakukan yaitu, pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah di desa karduluk kecamatan pragaan kabupaten sumenep. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti akan melakukan penelitian di desa muladimeng, kecamatan ponrang, kabupaten luwu, dengan

²⁰Ubaidullah Muayyad Ubaid, Halimi Al Mahdi dan Ahmad Wahidi, *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep)*. Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 2 (2021).

tujuan untuk mengetahui bagaimana literasi masyarakat terhadap produk perbankan syariah.

4. Tri Marta Ziyam Labela, *Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah*. Dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat di daerah tersebut untuk menggunakan produk pada bank syariah dikategorikan rendah, sebab minimnya literasi atau pengetahuan oleh masyarakat akan bank syariah, mengakibatkan produk yang telah ditawarkan oleh bank syariah tidak pas dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat di Desa Sampung, selain itu pula jarak Bank Syariah yang terdapat di Ponorogo lumayan jauh dari Desa Sampung, bukan hanya itu pendapatan masyarakat di desa sampung pun rendah dimana yang menjadi penyebabnya adalah faktor budaya dan lingkungan masyarakat di Desa Sampung yang tidak sesuai dengan bank syariah yang menjadikan kurangnya minat masyarakat terhadap penggunaan produk perbankan syariah.²¹

Adapun relevansinya atau persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama ingin mengkaji tentang perbankan syariah terkhusus pada produk-produk dalam bank syariah dan yang menjadi subjek penelitiannya adalah masyarakat. Serta pula adapun yang menjadi bedanya

²¹Tri Marta Ziyam Labela, *Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah*, Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,2019).

dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Desa Sampung dengan tujuan untuk mengetahui mengenai minat masyarakat di Desa Sampung untuk dapat menggunakan produk yang ada pada bank syariah. Sedangkan pada penelitian yang kerab akan dilakukan, yaitu penelitian akan dilakukan di Desa Muladimeng dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat terhadap literasi produk perbankan syariah.

5. Evi Maulida Yanti, *“Analisis Profitabilitas Bank Syariah BUMN Pasca Merger Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19”*. Pada penelitiannya menggunakan jenis metode penelitian Kajian Pustaka yaitu dengan analisis penelitiannya menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa, suatu bank dari hasil merger yakni BSI telah memiliki sebuah potensi pada profitabilitas yang baik kedepannya, dan terdapat pula beberapa faktor yang dapat pula mempengaruhi bagaimana kesadaran masyarakat atas produk-produk yang ada dalam perbankan syariah, diantaranya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terkait bank syariah, kemudian suatu jaringan pada operasional di bank syariah pun yang masih sangat terbatas, serta pula karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh

pihak bank syariah itu sendiri dan masih mempengaruhi terhadap suatu daya dan juga pola pikir dari seseorang.²²

Adapun relevansi atau persamaannya dengan penelitian yang akan kerab dilakukan yakni, sama-sama mengangkat tema tentang perbankan syariah serta juga produk-produk pada bank syariah tersebut. Adapun yang menjadi pembedanya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana profitabilitas bank syariah BUMN pada pasca merger dan juga untuk mengetahui bagaimana kesadaran masyarakat atas produk pada perbankan syariah di masa Pandemi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mengarah kepada bagaimana pemahaman masyarakat terhadap literasi produk pada perbankan syariah.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Analisis

Kata analisis berasal dari hasil adaptasi dari bahasa Inggris yaitu “analysis” dimana dalam etimologisnya berasal dari bahasa Yunani Yaitu dengan kata “ἀνάλυσις” dibaca “*analisis*” yang dimana kata *Analisis* ini memiliki dua suku kata yakni kata “*ana*” yang berarti kembali, dan juga kata “*Luein*” yang berarti mengurai atau melepas. Apabila digabungkan maka kata tersebut berarti menguraikan kembali, lalu kata itupun di masukkan kedalam bahasa Indonesia yaitu menjadi kata

²²Evi Maulida Yanti, *Analisis Profitabilitas Bank Syariah BUMN Pasca Merger Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ekobismen, Vol.1, No.2 (2021).

analisis. Jadi secara umum kata analisis adalah berupa kegiatan dalam membedakan, mengurai kemudian memilih untuk dapat kembali dikelompokkan dengan kriteria dan sudah ditentukan dan setelahnya dicari pula keterkaitannya lalu ditafsirkan pula maknanya. Adapun pengertian analisis menurut para ahli :

a. Rifka Julianty

Analisis adalah penjelasan rinci tentang subjek dan studi itu sendiri, serta hubungan antara bagian-bagian, untuk memahami secara benar dan memahami makna keseluruhan.

b. Minto Rahayu

Analisis adalah cara untuk memecah topik menjadi komponen-komponen. Artinya melepaskan, melepaskan, menjelaskan sesuatu yang sudah diperbaiki.

c. Sugiono

Analisis adalah suatu kegiatan guna untuk mencari pola atau gagasan yang terkait dengan beberapa pengujian yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan dengan keseluruhan.

d. Satori dan Komariyah

Pengertian analisis adalah usaha untuk memecah suatu masalah menjadi bagian-bagian. Dengan cara ini, penempatan menjadi jelas, dan Anda dapat memahami makna dan memahami masalahnya.

e. Anne Gregory

Analisis adalah langkah pertama dalam suatu proses perencanaan.²³

2. Tujuan dan Manfaat Analisis

Analisis juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk pengumpulan berupa data yang ada pada setiap lingkungan yang tertentu, dan dapat digunakan pada setiap jenis lingkungan yang telah ada. Optimal penggunaan analisis yaitu saat keadaan yang kritis dan yang membutuhkan suatu strategi, sebab analisis mampu melihat keadaan tentang lingkungan yang secara mendetail. Adapun yang menjadi tujuan dari suatu analisis tersebut adalah untuk dapat mengumpulkan berupa data, yang selanjutnya bisa digunakan pada berbagai macam keperluan bagi pelaku dari analisis yang biasa digunakan untuk membereskan suatu konflik, krisis ataupun sebagai arsip.

3. Jenis-jenis Analisis

a. Analisis Logika

Berupa analisis yang mendasar pada sebuah prinsip yang telah ditentukan, seperti logika ataupun pembelahan yang sudah jelas terhadap satu dan juga yang lainnya.

b. Analisis Realis

Pada analisis ini menggunakan suatu urutan benda untuk dijadikan sebagai dasar dari sebuah pemikiran, yang dimana urutan tersebut merupakan dasar dari kesatuan ataupun sifat yang dasar dari benda tersebut.²⁴

²³Syafnidawaty, *Pengertian Analisis*, <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>, diakses pada 9 Januari 2022.

4. Literasi Keuangan Syariah

Literasi Keuangan atau melek keuangan adalah kemampuan atau tingkat pemahaman/pengetahuan dan sikap seseorang/masyarakat tentang bagaimana uang bekerja. Pengelolaan keuangan yang efektif dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kebijakan pengambilan keputusan keuangan. Perilaku keuangan erat kaitannya dengan perilaku konsumsi masyarakat. Bagi individu yang memiliki pendapatan yang memadai masih sering mengalami masalah financial karena perilaku keuangan yang kurang bijak dalam pengambilan keputusan pembelanjaan keuangan, hal ini dapat dilihat dari masih banyak masyarakat bersikap konsumtif dari pada berinvestasi untuk masa depan.²⁵

Selain itu literasi keuangan dapat diartikan pula sebagai suatu pengetahuan pada keuangan yang mempunyai tujuan dalam mencapai sebuah kesejahteraan.²⁶ Literasi keuangan juga diartikan sebagai suatu pengetahuan dan juga pemahaman dalam konsep keuangan, motivasi serta kepercayaan dalam mengaplikasikan berupa pengetahuan serta pemahaman yang sudah tertera dalam membuat sebuah keputusan yang efektif di lingkup sebuah konteks dalam keuangan

²⁴ M. Afif Dalma, *Pengertian Analisis*, <https://dosenpintar.com/pengertian-analisis/>, diakses pada 10 januari 2022.

²⁵Baiq Fitri Arianti, *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021), 1-2

²⁶ Olivia S. Mitchell and Annamaria Lusardi, "Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Well-Being," *Wharton Pension Research Council Working Papers*, 2010, <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199696819.003.0002>

guna memperbaiki kesejahteraan keuangan pada masyarakat serta individu dan juga memungkinkan untuk bisa ikut serta dalam kehidupan ekonomi.²⁷

Adapun menurut Mendari dan Kewal bahwa literasi keuangan adalah suatu kebutuhan dasar bagi setiap individu agar bisa terhindar dari suatu permasalahan dalam keuangan. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan bahwa literasi keuangan itu juga didefinisikan menjadi sebuah rangkaian aktivitas ataupun proses guna untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, keterampilan konsumen dan juga masyarakat luas, agar mereka mampu untuk mengelola keuangan dengan benar dan lebih baik lagi. Adapun simpulan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah serangkaian pengetahuan pada keuangan yang bisa berguna untuk dapat mengembangkan keterampilan pada individu atau seseorang saat mengelola keuangannya sehingga bisa terhindar dari suatu permasalahan dalam keuangan.²⁸

Menurut Rahim et al dalam sebuah perkembangan sistem keuangan syariah selama dalam beberapa deade terakhir yakni merupakan sebuah manifestasi pada pandangan dunia islam yang telah digambarkan menurut syariat atau hukum islam. Syariah merupakan suatu landasan berupa pandangan dunia syariah atau islam, dimana syariah ang secara harfiah berarti “jalan” atau “jalan menuju tempat air”,

²⁷ Kashif Arif, “Financial Literacy and Other Factors Influencing Individuals’ Investment Decision: Evidence from a Developing Economy (Pakistan),” *Journal of Poverty, Investment and Development* 12, no. 9 (2015): 74–85.

²⁸ Anastasia S Mendari and Suramaya S Kewal, “Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE Musi,” *Jurnal Economia* 9, no. 2 (2013): 130–40.

berupa jalan yang jelas untuk bisa kita ikuti, lebih tepatnya yaitu jalan yang menuju ke sumber.

Dengan demikian, syariah adalah berupa serangkaian norma ataupun nilai serta hukum yang dapat mengatur cara hidup islam. Dimana syariah merupakan keseluruhan ajaran-ajaran islam serta pula sistem islami, yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah dicatatkan dalam Al-qur'an, serta pula deduksi dari Sunnah.²⁹

Berdasarkan dari pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah yaitu suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan pada keuangan, keterampilan sikap dan juga kepercayaan dalam mengelola sumber dana keuangan yang menurut dengan ajaran islam. Selain daripada itu literasi keuangan syariah ini juga merupakan suatu kewajiban agama bagi setiap muslim sebab hal tersebut dapat membawa implikasi yang lebih lanjut mengenai dunia dan akhirat.

Adapun indikator yang masuk dalam literasi keuangan syariah menurut Lusardi dan Michael berdasarkan teori di atas yaitu sebagai berikut:

a) Pengetahuan

Pengetahuan adalah salah satu aspek dari yang umum dan juga dimiliki dalam sebuah konsep literasi keuangan, agar bisa mengelola keuangan, seseorang tersebut harus mempunyai sebuah pengetahuan tentang keuangan itu,

²⁹Rahim, S. et al. "Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students : An Exploratory Factor Analysis", International Journal of Economics and Financial Issues, Vol. 6 ,Iss. S7, 2016. h. 32–35.

dimana seseorang dapat meningkatkan sebuah kesejahteraan finansial pada individu saat orang tersebut telah memiliki pengetahuan. Adapun surah yang berkaitan dengan pengetahuan yaitu Surah Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.³⁰

b) Kemampuan

Kemampuan tersebut didefinisikan apabila seseorang telah memiliki tingkat literasi yang tinggi sehingga ia dapat dan mampu menciptakan suatu keputusan keuangan yang baik. Adapun surah yang berkaitan dengan kemampuan yaitu Surah Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تَأْخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

³⁰Barhum Abu Bakar, Lc. “Terjemahan Tafsir Al-Maragi”, (Ed. Bahasa Arab. Cet, 1; Semarang: CV. Toha Putra, 1987), 750.

Terjemahannya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”³¹

c) Sikap

Pada manajemen keuangan pribadi, sikap adalah kemampuan untuk mengetahui mengenai sumber uang tunai, dan membayar kewajiban serta pengetahuan terkait pembukaan rekening pada lembaga keuangan syariah, pengajuan pada pembiayaan serta pula melakukan suatu perencanaan keuangan pribadi guna untuk masa yang akan datang. Adapun surah yang berkaitan dengan sikap yaitu Q.S. Al-hijr ayat 88 yang berbunyi:

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَاخْفِضْ
جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahannya: "Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman".³²

³¹Barhum Abu Bakar, Lc. “*Terjemahan Tafsir Al-Maragi*”, (Ed. Bahasa Arab. Cet, 1; Semarang: CV. Toha Putra, 1987), 155.

³²Barhum Abu Bakar, Lc. “*Terjemahan Tafsir Al-Maragi*”, (Ed. Bahasa Arab. Cet, 1; Semarang: CV. Toha Putra, 1987), 263.

d) Kepercayaan

Artinya bagaimana masyarakat bisa meyakini tentang adanya lembaga-lembaga keuangan syariah dan produk-produk dalam bank syariah serta meyakini tentang penggunaan produk pada lembaga keuangan syariah tersebut, khususnya produk dalam perbankan syariah.³³ Adapun surah yang berkaitan dengan kepercayaan yaitu Surah Ali ‘Imran ayat 119 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا
عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن
كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahannya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan teman orang-orang yang di luar kalanganmu (seagama) sebagai teman kepercayaanmu, (karena) mereka tidak henti-hentinya menyusahkan kamu. Mereka mengharapkan kehancuranmu. Sungguh, telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang tersembunyi di hati mereka lebih jahat. Sungguh, telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu mengerti”.³⁴

5. Pengertian Bank Syariah

Bank merupakan agen ekonomi yang dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, menghimpun dana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan menyalurkannya kepada masyarakat dengan cara yang lain pula. Adapun menurut ensiklopedia dalam islam, bahwa bank islam itu adalah suatu lembaga keuangan yang dimana usaha pokoknya dapat memberikan kredit serta

³³Mitchell and Lusardi, “Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Well-Being.”

³⁴Barhum Abu Bakar, Lc. “*Terjemahan Tafsir Al-Maragi*”, (Ed. Bahasa Arab. Cet, 1; Semarang: CV. Toha Putra, 1987), 197.

berupa jasa pada suatu lalu lintas dengan pembayaran serta pula peredaran yang dalam pengoperasiannya tersebut disesuaikan dengan suatu prinsip yang syariah.³⁵

Perbankan Syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) bahwa Perbankan Syariah tersebut berupa sesuatu yang memuat tentang Bank Syariah serta juga Unit Usaha yang Syariah dan mencakup suatu kelembagaan, kegiatan usaha dan serta pula cara dan sebuah proses untuk melakukan kegiatan usahanya. Dalam Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 terkait Perbankan Syariah juga disebutkan bahwa Bank Syariah juga merupakan bank yang dalam melakukan kegiatan usahanya tersebut tetap berdasarkan pada prinsip yang syariah serta ada pula menurut jenisnya yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam Pasal 1 ayat (12), juga menyebutkan bahwa prinsip yang syariah adalah suatu prinsip dalam hukum islam pada kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang telah dikeluarkan oleh pihak lembaga yang telah memiliki kewenangan dalam melakukan penetapan fatwa pada bidang syariah.³⁶

Bank syariah apabila dalam menjalankan usahanya ia menggunakan sebuah pola pada bagi hasil yang dimana hal tersebut merupakan suatu landasan yang utama dalam berbagai hal operasinya, baik pada produk pembiayaan, produk pendanaan ataupun produk yang lainnya. Produk bank syariah tersebut pula memiliki kemiripan namun tidak sepenuhnya sama dengan produk yang ada pada bank konvensional sebab pada produk bank syariah terdapat beberapa pelarangan yakni pelarangan

³⁵Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Hal. 49.

³⁶Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Hal. 50.

terhadap *riba*, *gharar* dan *maisyir*. Maka dari itu produk-produk dalam perbankan syariah tersebut baik produk pada pendanaan ataupun pembiayaan harus terhindar dari larangan-larangan tersebut. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Ali-Imran/3:130 tentang larangan riba yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣

Terjemahannya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.³⁷”

Menurut Schaik dalam bukunya *Management of Islamic Banking* karya Kharul Uman, bahwa bank syariah adalah bentuk perbankan modern berdasarkan syariat Islam yang sah yang dikembangkan setelah abad pertama Islam, dengan mengutamakan konsep pembagian risiko.³⁸

Pemahaman ini juga sejalan dengan pemahaman Karmaen Perwataatmaja dan Muhammad Syafi’I Antonio yang mendefinisikan bahwa bank syariah adalah bank yang dapat beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam, dan bahwa operasinya secara khusus mencakup ketentuan hukum Islam tentang tata cara bermuamalah dalam islam.³⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bank syariah berbentuk lembaga keuangan perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam dalam sistem operasi dan pelaksanaannya.

³⁷Barhum Abu Bakar, Lc. “*Terjemahan Tafsir Al-Maragi*”, (Ed. Bahasa Arab. Cet, 1; Semarang: CV. Toha Putra, 1987), 105.

³⁸Khaerul Uman, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hal. 15.

³⁹Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), Hal. 33.

6. Tujuan Bank Syariah

Jika dibandingkan dengan bank yang konvensional, bank yang syariah ini memiliki suatu tujuan yang lebih besar dari bank konvensional, namun bank syariah tersebut masih tetap pula mencari suatu keuntungan yang dalam keuntungan tersebut didapatkan dari cara-cara yang syariah serta berasal dari suatu sector yang riil sehingga tidak terdapat riba di dalamnya.⁴⁰ Adapun yang menjadi tujuan dari bank syariah itu yakni sebagai berikut:

- a. Lembaga perbankan dapat disediakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- b. Untuk memotivasi seseorang agar mau ikut serta pada suatu pembangunan.
- c. Dapat mengubah cara berpikir masyarakat menjadi lebih baik dan lebih ekonomis sehingga masyarakat dapat hidup lebih baik.
- d. Dengan memanfaatkan Bank Syariah yang ada, masyarakat dapat disadarkan akan pentingnya berbagi hasil itu dan masyarakat pun akan berhenti dalam menggunakan praktik riba.⁴¹

7. Prinsip-prinsip dalam operasional pada lembaga keuangan dan Perbankan Syariah

Adapun yang dimaksud dengan suatu prinsip yang syariah yakni merupakan suatu prinsip pada prinsip hukum islam yang dalam kegiatannya pada perbankan

⁴⁰Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Syariah: Deskripsi Dan ilustrasi*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2013), Hal. 43.

⁴¹Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Hal. 66.

serta pula keuangan tersebut yaitu dengan berdasar pada fatwa yang telah dikeluarkan dari suatu lembaga yang telah mempunyai berupa kewenangan pada suatu penetapan dalam fatwa pada bidang yang syariah dan juga prinsip yang syariah yang telah dianut pada lembaga keuangan syariah dengan dilandasi oleh beberapa hal yang diantaranya yaitu nilai keadilan, keseimbangan, kemanfaatan dan juga universal (*Rahmatan Lil 'alamin*).⁴²

Selain itu terdapat pula beberapa prinsip yang utama dan yang telah dianut pada lembaga-lembaga keuangan syariah untuk menjalankan suatu usahanya yang Bebas dari Maghrhib, Maghrhib yang artinya bebas dari Maysir, bebas dari gharar, bebas dari haram, bebas dari riba dan juga batil. Maysir artinya adalah mengundi nasib yang dimana dalam setiap kegiatannya bersifat untung untungan.

Haram dalam bahasa berarti penegasan atau larangan, maksudnya larangan yang bisa saja timbul sebab beberapa kemungkinan yakni larangan dari Tuhan maupun sebab adanya berupa pertimbangan dalam akal. Kemudian Riba yang berarti berupa penambahan dalam pendapatan yang secara tidak diterima/sah pada transaksi seperti pinjam meminjam dengan persyaratan nasabah yang sebagai penerima . Dimana Allah fasilitas mengembalikan dana dengan melebihi jumlah pokoknya pinjamannya sebab berjalannya waktu. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Ar-Rum/30:39. Dimana Allah memerintahkan kepada manusia dengan megingatkan

⁴²Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, 1(Jakarta: Prenadamedia Group, 2009). Hal.34

bahwa riba tidak untuk menambah suatu kekayaan melainkan malah mengurangi dari adanya kekayaan.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Terjemahannya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar kekayaan manusia bertambah, namun tidak bertambah di sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan dalam bentuk zakat yang kamu maksud untuk mendapatkan ridha Allah, maka ini adalah orang-orang yang melipatgandakan (pahala mereka).⁴³

Serta pula yang telah diriwayatkan oleh Anas Bin Malik RA bersabda:

إن الدرهم يصيبه الرجل من الربا أعظم عند الله من ست وثلاثين زنية يزيها الرجل

(Innad dirhama yusiibuhur rijaala minar ribaa a'zomu 'indal lahafii kothiiati min sitti wa tsalatiina zaniyyatan yaziuha rojulu)

Terjemahannya: Diriwayatkan dari Anas bin Malik RA bahwa Nabi bersabda: "Sesungguhnya satu dirham yang didapatkan seorang laki-laki dari hasil riba lebih besar dosanya di sisi Allah daripada berzina 36 kali." (HR Ibnu Abi Dunya).⁴⁴

⁴³Departemen Agama RI Al-Hikma, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2018), 408

⁴⁴Wakalahmu, *Hadist Tentang Riba*, [https://wakalahmu.com/artikel/dunia-islam/hadisttentangriba#:~:text=Diriwayatkan%20dari%20Anas%20bin%20Malik,\(HR%20Ibnu%20Abi%20Dunya\)](https://wakalahmu.com/artikel/dunia-islam/hadisttentangriba#:~:text=Diriwayatkan%20dari%20Anas%20bin%20Malik,(HR%20Ibnu%20Abi%20Dunya)). Diakses pada tanggal 12 April 2022.

Sedangkan batil adalah yang artinya batal atau tidak sah dalam hal jual beli, yaitu misalnya dengan mengurangi berupa timbangan ataupun mencampurkan suatu barang yang rusak dengan yang baik demi untuk mendapatkan keuntungan banyak, selain itu menimbung barang ataupun memaksa juga termasuk dalam batil.⁴⁵

8. Produk Bank Syariah

Pada dasarnya, produk-produk yang ditawarkan Bank Syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian:

a. Penghimpunan dana

Pembiayaan bank syariah dapat dicapai baik dalam bentuk simpanan maupun investasi, diantara yaitu sebagai berikut:

- 1) Giro, Menurut fatwa Dewan Syariah No: 01/DSN-MUI/IV/2000, Giro yang dibenarkan secara syariah ada 2 yaitu, Giro Wadia adalah simpanan yang penarikannya sewaktu-waktu dapat dilakukan dengan cek, dapat menggunakan bilyet giro, wesel atau sarana perintah dalam pembayaran yang lainnya, atau pun dengan suatu pemindahbukuan, dan tidak ada imbalan atas simpanan tersebut, kecuali dalam bentuk pemberian sukarela. Sedangkan Giro Mudharabah adalah dana investasi yang penarikannya dapat dilakukan dengan kesepakatan yang telah diterapkan sebelumnya.
- 2) Tabungan, Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat

⁴⁵Dr. Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, 2 (Jakarta: KENCANA, 2017). Hal. 2

ditarik dengan cek, tidak dengan bilyet, tidak dengan giro, ataupun sarana yang lainnya.⁴⁶

- 3) Deposito, Salah satu produk yang ada pada perbankan yang sampai saat ini masih diminati masyarakat banyak yakni adalah produk dari perbankan syariah yaitu deposito syariah. Deposito merupakan sebuah produk simpanan yang telah ditawarkan oleh bank namun bukan berupa investasi dari pasar modal, tetapi deposito tersebut menawarkan bunga yang jumlahnya lebih tinggi di bandingkan produk-produk simpanan yang biasa (tabungan atau dengan kata lain tabungan berjangka). Perlu dipahami pula bahwa deposito yang telah ditawarkan dalam sebuah bank, itu bukan hanya deposito yang pengelolaannya secara konvensional, akan tetapi juga secara yang syariah, dimana deposito yang syariah tersebut adalah berupa deposito yang telah dikelola dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah.⁴⁷

Adapun perbedaannya dengan deposito syariah dengan deposito konvensional yaitu dapat dilihat dari bentuk keuntungannya yang akan diperoleh nasabah, yaitu dalam deposito syariah nasabah tidak akan pula mendapatkan bunga, melainkan system bagi hasil, sedangkan dalam deposito konvensional nasabah dapat mendapatkan bunga dari depositio

⁴⁶Amir Machmud, Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi di Indonesia*, (Jakarta:Gelora Aksara Pratama, 2010), Hal. 128.

⁴⁷Yodie Hardiyan, *Deposito Syariah: Pengertian, Fatwa MUI, Perbedaan Dengan Konvensional* 2021, <https://bigalpha.id/news/deposito-syariah-pengertian-fatwa-mui-perbedaan-dengankonvensional-2021>, diakses pada tanggal 17 Januari 2022

konvensional. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam bank syariah tidak menggunakan istilah bunga sebab hal tersebut dianggap sebagai tindakan riba.⁴⁸

b. Penyaluran Dana

Sebagai lembaga perantara keuangan, bank tidak hanya dapat terlibat dalam kegiatan pembiayaan, tetapi juga memberikan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan.

- 1) Pembiayaan dengan suatu prinsip yang bagi hasil, adalah penyaluran dana berdasarkan Kontrak Mudharabah dan Kontrak Musyarakah atau prinsip kontrak lainnya yang sesuai dengan Prinsip Syariah.
- 2) Pembiayaan *Mudharabah*, Adalah penyediaan dana untuk modal usaha oleh bank berdasarkan suatu perjanjian atau perjanjian dengan klien sebagai suatu pihak untuk memproses investasi sesuai dengan syarat dan ketentuan perjanjian.
- 3) Pembiayaan *Musyarakah*, Adalah penyediaan dana oleh bank untuk memenuhi sebagian modal dari suatu transaksi tertentu, berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan dengan nasabah sebagai pihak yang harus menyelesaikan atau menanamkan modalnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Pembiayaan dengan suatu prinsip *ijarah* yaitu dapat menyalurkan suatu

⁴⁸Yodie Hardiyan, *Deposito Syariah: Pengertian, Fatwa MUI, Perbedaan Dengan Konvensional* 2021, <https://bigalpha.id/news/deposito-syariah-pengertian-fatwa-mui-perbedaan-dengankonvensional-2021>, diakses pada tanggal 17 Januari 2022

pembiayaan dari barang sewaan yang bergerak dan atau atau yang tidak bergerak yang mengarah kepada nasabah dengan berdasar pada suatu akad *ijarah* atau dengan dengan berupa akad lain yang dimana akad tersebut tidak bertentangan atas prinsip-prinsip yang syariah.⁴⁹ Pembiayaan *ijarah* tersebut juga adalah berupa penyediaan dana serta pula berupa tagihan seperti transaksi sewa dengan berupa bentuk akad *ijarah* pada opsi perpindahan hak terhadap kepemilikan, serta pula suatu dengan akad *ijarah muntahiyah bittamlik* (IMBT) dengan berdasarkan dari persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah dari pembiayaan tersebut, sebagai suatu pihak yang telah diwajibkan untuk bisa melunasi utang/kewajiban sewa yang sesuai dengan akad yang telah disepakati sebelumnya.

Ijarah Muntiyah Bittamlik Finance adalah pembiayaan pembelian tenaga kerja berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara bank dan nasabah pemberi pinjaman sebagai pihak yang berkewajiban membayar kewajiban utang/sewa berdasarkan suatu akad.⁵⁰

- 5) Pembiayaan dengan suatu prinsip jual beli, Guna ntuk menjalankan berupa fungsi pada pembiayaan, yang dimana bank syariah tersebut dapat menggunakan akad yaitu akad jual beli.

⁴⁹Rosyidah, Muhammad Nizar, *Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 10, No. 2, Juni 2019, h. 166.

⁵⁰Rosyidah, Muhammad Nizar, *Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Bank Syariah*, h. 166

- (a) Pembiayaan *murabahah* adalah Pemberian dana atau tagihan oleh pihak Bank Syariah atas jual beli barang dengan margin/keuntungan di samping harga pokok barang, berdasarkan kesepakatan dengan nasabah yang harus membayar berdasarkan akad.
- (b) Pembiayaan *salam* adalah produk yang dapat menyediakan dana atau tagihan untuk transaksi jual beli barang berdasarkan pesanan (kepada pelanggan produsen). Dimana barang tersebut dibayar di muka secara tunai oleh bank berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan dengan pelanggan pemberi pinjaman yang harus melunasi hutangnya yang sesuai dengan kontrak yang telah disepakati.
- (c) Pembiayaan *istishna* adalah produk yang dapat menyediakan dana atau berupa tagihan untuk transaksi penjualan dengan memesan produksi barang (kepada pelanggan produsen). Dibayar oleh bank atas dasar kesepakatan atau kesepakatan dengan nasabah pemberi pinjaman yang harus melunasi hutang/kewajibannya dengan berdasarkan kontrak yang telah disepakati sebelumnya.
- (d) Pembiayaan dengan suatu prinsip pinjam meminjam atau dengan kata lain utang piutang, Bentuk akad yang menjadi ciri bank syariah adalah adanya komoditas yang sah berupa pinjaman (*qardh*). *Qardh Finance* adalah pinjaman atau piutang/piutang sebagai pinjaman

kebaikan kepada nasabah dengan berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan nasabah keuangan sebagai pihak yang berkewajiban untuk melunasi utang atau utang berdasarkan syarat-syarat dan akad yang telah disepakati sebelumnya.

c. Pelayanan Jasa Perbankan

Bank syariah tidak hanya berperan sebagai perantara (link) antara pihak yang membutuhkan dana (deficit unit) dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit), tetapi juga menyediakan beragam produk untuk disewakan atau diuntungkan kepada nasabah, dimana bank dapat menyediakan layanan perbankan seperti berikut ini:

- 1) *Sharf* atau dengan kata lain jual beli valuta asing, pada suatu prinsip jual beli valuta asing tersebut yang sejalan dengan suatu prinsip atau dengan kata lain *sharf*, hal tersebut berupa jual beli dengan mata uang yang tidak sejenis dengan penyerahannya yang harus dilakukan di waktu yang bersamaan atau *spot*, yang dimana bank bisa mendapatkan keuntungan dari adanya jual beli valuta asing ini.
- 2) Ijarah atau sewa, merupakan produk dengan jenis kegiatan ijarah yaitu antara lain berupasewa dalam kotak simpanan (*safe deposit box*) serta pula jasa pada tata laksana atau administrasi dokumen atau dengan kata (*custodian*), sehingga bank bisa mendapatkan sewa dari transaksi jasa

tersebut.⁵¹

9. Pengertian Masyarakat

Secara umum dapat dikatakan bahwa masyarakat merupakan berupa sekumpulan orang-orang yang dapat mejalani hidup dengan bersama, serta pula masyarakat disebut juga dengan "society" dengan artinya yaitu interaksi sosial, serta perubahan sosial dan juga rasa dalam kebersamaan, adapun yang berasal dari bahasa latin yaitu dengan kata *socius* yang artinya kawan. Selain itu kata masyarakat juga telah berasal pula dari kata *syaraka* dalam bahasa arab yang bebararti dapat ikut serta dalam berpartisipasi.⁵² Adapun yang menjadi pengertian masyarakat berdasarkan pendapat dari para ahli yaitu:

a. Karl Max

Menurut karl Max meyakini bahwa masyarakat merupakan sebuah struktur dan telah merasakan berupa keteganga dalam suatu organisasi ataupun pengembangan sebab dengan adanya suatu pertentangan antara setiap kelompok-kelompok dapat terpecah yang secara ekonomi.

b. Emile Durkheim

Masyarakat adalah berupa kenyataan yang objektif dengan secara yang mandiri, kemudian bebas pada suatu individu yang berupa anggotanya dimana masyarakat dapat menjadi berupa sekumpulan manusia yang telah mejalani hidup

⁵¹Rosyidah, Muhammad Nizar, *Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Bank Syariah*, h. 167

⁵²Donny Prasetyo, Irwansyah, *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*, Jurnal Internasional Manajemen Pendidikan Dan ilmu Sosial, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 164

secara bersama dalam waktu yang bisa dibbilang lama, mereka juga menyadari bahwa mereka itu adalah berupa kesatuan dengan sistem yang hidup bersama.

c. Ralph Linton

Mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang telah hidup dan bekerja bersama selama beberapa waktu, mereka mengatur diri mereka sendiri dan melihat diri mereka sebagai unit sosial dengan batas-batas yang jelas.⁵³

10. Jenis-jenis Masyarakat

Masyarakat dapat dibagi menjadi dua jenis yakni:

a. Masyarakat Modern

Masyarakat modern tidak lagi terikat oleh adat-istiadat yang dipandang rawan menghambat kemajuan. Oleh karena itu, masyarakat modern lebih memilih untuk mengadopsi nilai-nilai baru dan lebih rasional untuk kemajuan.

b. Masyarakat Tradisional

Suatu masyarakat yang terikat oleh adat istiadat yang diturunkan dari generasi ke generasi, kehidupan masyarakat tradisional ini tidak terpengaruh oleh perubahan-perubahan yang timbul dari lingkungan sosialnya.

11. Ciri-ciri dan Fungsi Masyarakat

Adapun yang menjadi ciri-ciri pada masyarakat yaitu, dapat hidup berkelompok, kemudian dapat pula melahirkan suatu kebudayaan, dan alami suatu perubahan, dapat berinteraksi, terdapat kepemimpinan, serta terdapat stratifikasi sosial. Adapun fungsi dari masyarakat yaitu untuk mencapai suatu tujuan bersama.

⁵³Donny Prasetyo, Irwansyah, *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*, h. 164-165.

Dimana fungsi ini digunakan untuk mengatur suatu hubungan antara masyarakat yang berperan sebagai suatu system sosial dan juga dengan substansi kepribadian. Sehingga fungsi tersebut dapat tercermin saat skala pada prioritas tersebut dari berbagai tujuan yang akan dicapai.⁵⁴

C. Kerangka Fikir

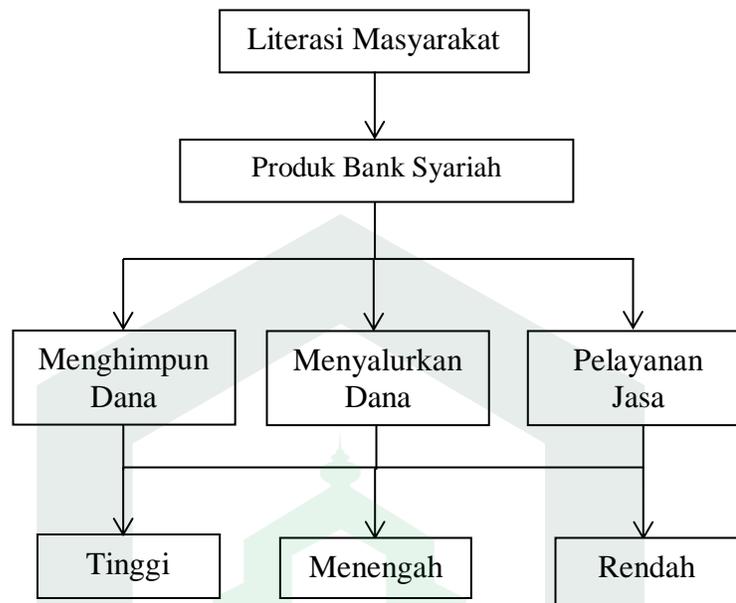
Menurut Sekaran, kerangka fikir adalah sebuah acuan yang konseptual dan terhubung dengan bagaimana suatu teori dapat terhubung dengan berbagai faktor dari suatu masalah yang sungguh yang telah di jelaskan.⁵⁵

Bank syariah pun adalah suatu lembaga yang finansial dimana dalam operasinya dapat meningkatkan sebuah usaha guna agar mampu meningkatkan suatu kapasitas dari layanan pada ekonomi seseorang, Literasi dalam masyarakat terhadap produk perbankan syariah sangat penting. Hal ini dikarenakan jika masyarakat terdidik dengan baik atau baik maka akan lebih mudah dalam menentukan pilihannya pada produk yang ingin digunakan, namun apabila tingkat pendidikan seseorang terhadap produk perbankan syariah rendah maka bank akan sulit menarik nasabah.

Berdasarkan terdapatnya suatu proses dalam bank yang syariah yang telah menjadi suatu masalah dalam literasi masyarakat pada waktu ini, hingga peneliti menjelaskan sebuah konteks berupa kerangka dalam berfikir yang telah diukur dari masyarakat Desa Muladimeng yang meliputi

⁵⁴Rizka Alifa Rahmadhani, *Pengertian Masyarakat Menurut para Ahli Serta Ciri Dan Unsur-unsurnya*, <https://tirto.id/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>, Diakses pada 7 Februari 2022.

⁵⁵Sekaran, dalam Buku Adi Riyanto dan Sapar, *Pengantar Metode Penelitian*, (Bogor: Makaira Printing Plus, 2012), 40



Gambar 2.1

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif yang merupakan penelitian dengan kehidupan nyata. Pada penelitian ini meliputi penelitian dengan lapangan terhadap orang dengan menggunakan teknik kualitatif. Menurut David Williams, penelitian kualitatif adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan data berdasarkan lingkungan alam.⁵⁶

b) Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang dipakai di penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif tersebut adalah suatu penelitian yang tunjukkan demi untuk memaparkan berupa gejala, ataupun fakta dan juga suatu kejadian yang terjadi secara yang sistematis serta pula yang akurat, tentang suatu sifat dari populasi ataupun wilayah yang tertentu.⁵⁷

B. Fokus Penelitian

Karena telah besarnya masalah, sehingga pada penelitian ini, peneliti kerab akan memberikan batasan dalam pembahasan mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam satu atau lebih variabel. Dimana Penelitian ini berfokus pada Literasi

⁵⁶Salma, *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis, dan Karakteristiknya*, Juni 2021, <https://www.google.com/amp/s/penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/amp/>, diakses pada 9 Januari 2022.

⁵⁷Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), 135.

Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Desa Muladimeng, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah atau biasa disebut dengan kejelasan pada istilah yaitu merupakan maksud dan makna pada masing-masing suatu kata kunci yang tersedia pada judul yang akan dibahas oleh peneliti.

1. Analisis

Analisis adalah berupa kegiatan dalam membedakan, mengurai kemudian memilih untuk dapat kembali dikelompokkan dengan kriteria dan sudah ditentukan dan setelahnya dicari pula keterkaitannya lalu ditafsirkan pula maknanya.⁵⁸

2. Literasi Keuangan Syariah

Literasi Keuangan Syariah yaitu suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan pada keuangan, keterampilan sikap dan juga kepercayaan dalam mengelola sumber daa keuangan yang menurut dengan ajaran islam. Selain daripada itu literasi keuangan syariah ini juga merupakan suatu kewajiban agama bagia setiap muslim sebab hal tersebut dapat membawa implikasi yang lebih lanjut mengenai dunia dan akhirat.⁵⁹

⁵⁸Syafnidawaty, *Pengertian Analisis*, <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>, diakses pada 9 Januari 2022.

⁵⁹Mitchell and Lusardi, "Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Well-Being."

3. Produk Bank Syariah

Bank syariah yaitu berupa lembaga keuangan seperti perbankan yang dimana dalam kegiatan pengeoprasiaannya serta sistem yang telah ia terapkan tersebut berdasarkan atas prinsip dari syariat islam. Adapun yang menjadi produk pada bank yang syariah ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu produk dalam menghimpun dari dana masyarakat yang terdiri dari giro, kemudian tabungan, serta deposito. Kemudian yang kedua yaitu produk dalam penyaluran dana masyarakat yang terdiri dari Pembiayaan pada suatu prinsip bagi hasil yang terdiri dari, pembiayaan *mudharabah*, *pembiayaan musyarakah*, serta pula pembiayaan dengan prinsip *ijarah* atau *ijarah muntahiya* dan juga pembiayaan dengan menggunakan prinsip jual beli. Kemudian yang terakhir yaitu produk dalam pelayanan jasa yang terdiri dari produk *Sharf* (jual beli valuta asing) dan *ijarah* (sewa).⁶⁰

4. Masyarakat

Mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang telah hidup dan bekerja bersama selama beberapa waktu, mereka mengatur diri mereka sendiri dan melihat diri mereka sebagai unit sosial dengan batas-batas yang jelas.⁶¹

⁶⁰Rosyidah, Muhammad Nizar, *Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 10, No.2, (2019), 166-167

⁶¹Donny Prasetyo, Irwansyah, *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*, h. 164-165.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu berupa data dari penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang asli dengan berupa wawancara, adapun jejak argumen dari seseorang atau dengan kelompok (orang) serta pun hasil dari pengamatan terhadap suatu objek, ataupun berupa kejadian serta hasil pengujian (benda).⁶²

Data utama dalam penelitian ini diambil langsung dari masyarakat Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu berupa data wawancara langsung, diolah dan dikumpulkan sehubungan dengan literasi masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Di bawah ini adalah data dari orang-orang yang diwawancarai dalam survei ini:

IAIN PALOPO

⁶²Kanal Informasi, *Pengertian Data Primer dan Data Sekunder*, 19 Oktober 2016, <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder>, diakses 18 Januari 2021.

Tabel 3.1 Data informan wawancara

No	Informan	Alamat	Pekerjaan	Tanggal Wawancara
1	Putri	Salolo	Mahasiswa	5-Apr-2022
2	Nabila Marsya Putri	Salolo	Pelajar	5-Apr-2022
3	Risawati	Salolo	IRT	5-Apr-2022
4	Saenal	Salolo	Petani	5-Apr-2022
5	Nur Syaputri	Salolo	Mahasiswa	5-Apr-2022
6	Syukur	Salolo	Buruh	5-Apr-2022
7	Ahyar Aminuddin	Salolo	Mahasiswa	5-Apr-2022
8	Nurul Hidayanti, S.Kom	Salolo	Wirausaha	5-Apr-2022
9	Hasma	Punrake	IRT	5-Apr-2022
10	Nur sida	Punrake	IRT	5-Apr-2022
11	Yuliana	Punrake	Aparat Desa	5-Apr-2022
12	Murni	Punrake	IRT	5-Apr-2022
13	Hasmaeni	Punrake	IRT	5-Apr-2022
14	Nadila	Punrake	Pelajar	5-Apr-2022
15	Musliati	Labembe	IRT	5-Apr-2022
16	Tiara	Labembe	Pelajar	5-Apr-2022
17	Ani	Labembe	IRT	5-Apr-2022
18	Martini	Salolo	IRT	5-Apr-2022
19	Mimin Alwi	Labembe	Petani	6-Apr-2022
20	Samsu	Labembe	Petani	6-Apr-2022
21	Hasriani	Labembe	Mahasiswa	6-Apr-2022
22	Tenri	Sadar	Mahasiswa	6-Apr-2022
23	Isra Lestari	Lowa	Mahasiswa	7-Apr-2022
24	Suryati Syukur	Lowa	Guru TK	7-Apr-2022
25	Hartina, S.P	Salolo	Karyawan Koperasi	7-Apr-2022
26	Zahra Sainuddin	Sadar	Mahasiswa	7-Apr-2022
27	Sukma	Salolo	Mahasiswa	7-Apr-2022

Sumber: Hasil Wawancara Masyarakat Desa Muladimeng

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, "sekunder" adalah "sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data". Data sekunder adalah data yang mendukung kebutuhan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian

ini adalah dokumen jurnal serta buku teks yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh peneliti.⁶³

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat ataupun instrument yang utama dalam pengumpulan data ialah peneliti itu sendiri yang dilakukan dengan melakukan kegiatan bertanya, melakukan pengamatan, serta mendengar ataupun meminta serta mengambil data penelitian yang diperlukan. Peneliti pun harus mendapatkan data yang valid dan rinci sehingga narasumber yang diwawancari harus sesuai dengan penelitian yang akan dibahas. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Muladimeng, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu mengenai literasi Mereka Terhadap Produk perbankan Syariah.

Melalui teknik wawancara, peneliti telah mempersiapkan berbagai pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan data. Adapun pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar adanya bank syariah?
2. Apakah bapak/ibu pernah menjadi nasabah di bank syariah?
3. Apakah bapak/ibu memahami bahwa bank syariah adalah bank yang berusaha untuk menghilangkan adanya riba? Dengan tidak menganut sitem bunga, melainkan sistem bagi hasil.

⁶³Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Tekhnologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2, (Agustus 2017): 212, <https://journal.Undiknas.ac.id/in dex.php/fisip/article/view/219>, diakses pada 18 Januari 2021.

4. Apakah bapak/ibu memahami bahwa bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional seperti bank BRI, BNI ataupun Sulselbar?
5. Produk apa sajakah yang bapak/ibu ketahui di bank syariah?
6. Dalam bank syariah terdapat produk dalam menghimpun dana masyarakat seperti giro, tabungan, dan deposito. Apakah bapak/ibu mengetahui salah satunya?
7. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa giro wadiah dan giro mudharabah adalah produk dalam bank syariah?
8. Dalam bank syariah terdapat produk dalam menyalurkan dana seperti pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah dan pembiayaan dengan prinsip jual beli. Apakah bapak/ibu mengetahui ataukah pernah mendengar dari beberapa produk tersebut?
9. Apakah bapak /ibu mengetahui bahwa produk pembiayaan jual beli dalam perbankan syariah terbagi lagi menjadi 4 bagian yaitu murhabahah, salam, istisnha dan pinjam meminjam?
10. Dalam bank syariah terdapat pula produk dari segi pelayanan jasa, yakni sharf (jual beli valuta asing) dan ijarah (sewa). Apakah bapak/ibu mengetahui kedua produk tersebut?
11. Menurut Bapak/ Ibu, apakah di Desa Muladimeng pernah ada pihak bank yang melakukan promosi? Apabila iya, bagaimanakah pendapat Bapak/ Ibu

terkait promosi yang telah dilakukan oleh pihak bank. Apakah hal tersebut cukup baik dalam menarik minat masyarakat untuk bisa beralih ke bank syariah atau tidak?

12. Setelah bapak/ibu mengetahui bank syariah dan juga produk-produknya, apakah bapak/ibu memiliki keinginan untuk beralih ke bank syariah?
13. Bagaimanakah tanggapan bapak/ibu tentang produk-produk yang ada pada bank syariah?
14. Apakah yang menjadi alasan bapak/ Ibu hingga tidak menggunakan produk dan jasa dalam perbankan syariah? (apabila tidak menggunakan perbankan syariah).
15. Setelah bapak/ibu mengetahui tentang bank syariah dan juga produk-produknya dan menjadi nasabah di bank syariah. Apakah bapak/ibu memiliki keinginan untuk mengajak keluarga bapak/ibu ataupun teman-teman bapak/ibu untuk menjadi nasabah di bank syariah juga?
16. Apakah Bapak/ Ibu sebelumnya pernah menghadiri sosialisasi dari perbankan syariah atau keuangan syariah yang lainnya?
17. Jika bapak/ibu sudah mengetahui tentang bank syariah tersebut, apakah bapak/ibu memiliki minat untuk melakukan sosialisasi perbankan syariah ke masyarakat, sebagai bentuk keikutsertaan dalam memajukan perbankan syariah di Indonesia?

F. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tersebut yaitu suatu objek dari penelitian tersebut, yang dimana kegiatan dalam penelitian akan dilakukan. Dalam penentuan suatu lokasi penelitian dilakukan guna untuk memudahkan peneliti dalam mennetukan sasaran lokasi penelitian.⁶⁴ Adapun lokasi yang akan diteliti adalah Desa Muladimeng, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data yang terdapat pada penelitian ini diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi yang kerab akan dilakukan pada penelitian ini yaitu melakukan pengamatan. Dimana pengamatan yang kerab akan dilakukan yaitu melalui cara melihat dan peneliti mengunjungi serta mengamati bagaimana literasi masyarakat di Desa Muladimeng, Kecamatan ponrang, Kabupaten luwu tentang produk perbankan syariah.

b. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah sesi tanya jawab antara pewawancara dan perwakilan nara sumber untuk mendapatkan data, informasi, atau pendapat tentang suatu masalah.⁶⁵

Tekni wawancara ataupun *interview* merupakan suatu kegiatan yang timbal balik

⁶⁴<https://www.google.com/search?q=pengertian+lokasi+penelitian&aq=chrome.2.69i57j0i51219.11616j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, Diakses pada 07 february 2022.

⁶⁵Aris Kurniawan, *Pengertian Wawancara*, 11 Mei 2021, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-wawancara/>, diakses 18 Januari 2021.

terhadap peneliti dan juga responden guna untuk mendapat berupa berita dari hasil jawaban dari suatu pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti dengan berdasar pada suatu pertanyaan yang sudah disiapkan tersebut sambil dengan berhadapan langsung dengan orang yang di wawancarai tersebut.

Dalam Penelitian ini, terdapat 2 jenis wawancara yang diterapkan oleh peneliti yaitu:

- 1) Wawancara yang Terstruktur, yang dimana pada wawancara ini peneliti sendiri yang menyusun rangkaian pertanyaan untuk diajukan kepada informan yang telah sesuai dengan pedoman observasi dan wawancara yang telah dibuat sebelumnya.
- 2) Wawancara yang tidak Terstruktur, yang dimana pada wawancara ini, pertanyaan ini tidak di siapkan oleh peneliti terlebih dahulu, melainkan dapat dikatakan sebagai wawancara bebas yang artinya peneliti tidak menggunakan panduan wawancara, tetapi hanya sesuai dengan suatu kondisi atau keadaan responden atau narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti pun akan melakukan wawancara terhadap masyarakat di Desa Muladimeng, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu mengenai literasi mereka terhadap produk perbankan syariah.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan berupa catatan peristiwa di masa lalu. Serta dokumen juga bisa berupa sebuah tulisan, sebuah gambar, ataupun karya monumental dari

seseorang. Dokumentasi adalah suatu teknik perolehan data yang digunakan dalam pengumpulan data dalam bentuk sumber data yang tertulis, berupa penjelasan dan gagasan terkait fenomena terkini dan masalah pada penelitian. Dalam survei ini, sebanyak data dikumpulkan dalam bentuk arsip dan dokumen.⁶⁶

Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik Non Probability Sampling dengan menggunakan *Voluntary Sampling* (Sampling Sukarela). *Voluntary Sampling* ini yaitu pengambilan sampel dengan berdasarkan kerelaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Metode ini paling umum yang digunakan dalam jajak pendapat.⁶⁷

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, keabsahan data diperlukan untuk menjamin reliabilitas hasil penelitian. Jadi validitas data adalah salah satu penelitian yang kami lakukan yang benar-benar ilmiah.⁶⁸ Yang dimana pada penemuan ini menggunakan beberapa tahap yang diantaranya yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi yaitu berupa upaya untuk memverifikasi kebenaran data dan informasi yang didapat peneliti melalui berbagai sumber, metode, dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber, pada tahap ini juga dapat meninjau semua data yang diambil dari berbagai sumber dan menganalisis hasil data yang diambil

⁶⁶<https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2017/12/pengertian-kelebihan-dankekurangan.html?M=1>, diakses pada 5 Juni 2021.

⁶⁷<https://penelitianilmiah.com/jenis-non-probability-sampling/>, diakses pada 6 Juli 2022.

⁶⁸http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf, diakses pada 11 Maret 2022.

untuk menarik kesimpulan. Dimana kesimpulan tersebut disetujui oleh beberapa sumber tersebut.

- 2) Triangulasi Teknik, pada teknik ini dapat dilaksanakan guna untuk menghasilkan sebuah data yang berbeda antara satu dan yang lainnya, dimana peneliti dapat melakukan suatu diskusi yang lebih lanjut kepada suatu sumber yang telah terkait untuk mendapatkan kepastian serta pula kebenaran dari datanya.⁶⁹
- 3) Triangulasi Waktu, dimana pada tahap ini peneliti akan melakukan pengecekan pengecekan kembali atas suatu data yang diperoleh dengan waktu serta situasi yang berbeda.

b. Perpanjangan Keikutsertaan

Berdasarkan dari yang telah dipaparkan bahwa, peneliti pada suatu jenis penelitian kualitatif yang merupakan instrument dari itu sendiri. Sehingga keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulam data tercapai.

c. Ketekukan Pengamatan

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pada tahap ini peneliti melakukan suatu usaha yang keras untuk mendapatkan suatu ciri serta pula unsur yang terdapat pada

⁶⁹Arnild Auangina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, No. 3, (2020). 150-151

situasi yang relevan pada suatu persoalan lalu mengarahkan diri pada hal tersebut dengan rinci.⁷⁰

I. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data yang mereka butuhkan, langkah selanjutnya adalah menyiapkan data dengan cara yang mudah dipahami dan berbagi penelitian dengan orang lain dari hasil observasi dan wawancara.

Noeng Muhadjir mengemukakan bahwa pengertian dari analisis data tersebut adalah berupa suatu usaha dalam mencari catatan dengan observasi, wawancara, atau cara lain untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang kasus yang diselidiki dan untuk mempresentasikan hasilnya kepada orang lain, yang menyatakan bahwa itu adalah upaya untuk mengatur. Sementara itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik, analisis juga harus dilanjutkan.⁷¹

Data diperoleh dari responden melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menjelaskan tentang keyakinan, pengetahuan, dan literasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik atau langkah untuk menganalisis data, antara lain:

- a. Langkah pertama adalah reduksi data. Pada tahap ini, peneliti akan fokus pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari proses akuisisi data. Proses ini nantinya akan menyesuaikan dengan kebutuhan dan fokus penelitian.

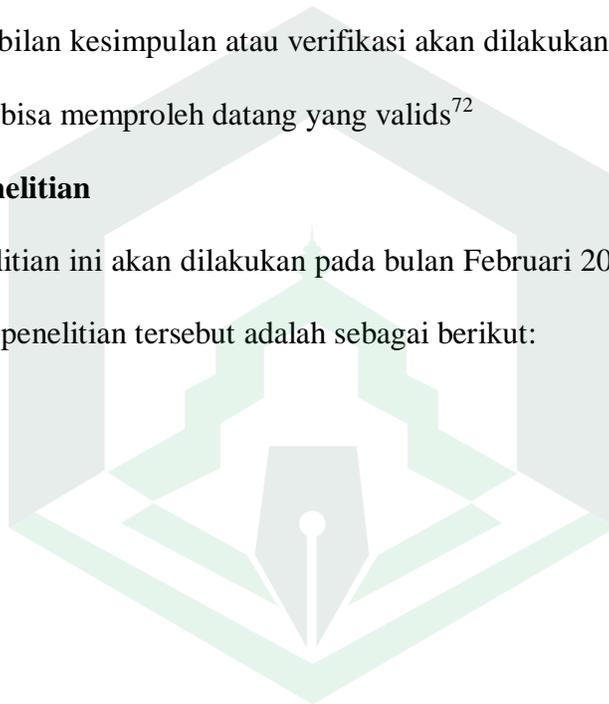
⁷⁰http://etheses.uin-malang.ac.id/2272/7/09410087_Bab_3.pdf, diakses pada 10 Maret 2022.

⁷¹Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33 (Januari-Juni 2018), 84.

- b. Langkah kedua penyajian data, adalah deskripsi kumpulan informasi yang disusun dalam bentuk cerita untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan, biasanya dalam penjelasan singkat, bagan, atau grafik.
- c. Tahapan yang ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan atau dengan kata lain yaitu verifikasi, dimana selama penelitian ini berlangsung, pengambilan kesimpulan atau verifikasi akan dilakukan terus menerus, hingga peneliti bisa memperoleh data yang valid⁷²

J. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari 2022-Juni 2022. Adapun rencana jadwal penelitian tersebut adalah sebagai berikut:



IAIN PALOPO

⁷²<https://www.dqlab.id/tahapan-dalam-teknik-pengolahan-data-kualitatif>, diakses pada 18 Januari 2022.

JADWAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	Waktu Penelitian (Tahun 2022)																	
		Februari				Maret					April				Juni		Juli		
		20	25	27	28	10	23	27	28	31	1	22	23	30	15	26	1	18	22
1	Penyusunan Proposal	■																	
2	Seminar Proposal						■												
3	Pengurusan Izin Administrasi Penelitian						■												
4	Pengumpulan Data							■	■	■									
5	Analisis Data dan Penafsiran Data										■	■	■	■					
6	Seminar Hasil Penelitian														■				
7	Perbaikan Hasil Seminar Penelitian															■			
8	Ujian munaqasah																■		
9	Perbaikan Hasil Ujian Munaqasah																	■	
10	Pengumpulan Skripsi																	■	

Tabel 3.2 Jadwal penelitian

IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dalam deskripsi suatu data, peneliti pun akan memaparkan serta menggambarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan melalui sebuah proses yakni observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana literasi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

1. Gambaran Umum Lokasi

a. Sejarah Desa Muladimeng

Sebelum terbentuknya Desa Muladimeng, wilayah desa ini adalah wilayah sebagian dari Desa Padang Sappa Kecamatan Bua Ponrang Kabupaten Luwu. Kemudian pada tahun 1984 Desa Padang Sappa dimekarkan sehingga terbentuklah persigan Desa Muladimeng dengan wilayah perkampungan yang meliputi Lowa, Salolo dan Tumale. Seiring dengan perkembangan dari waktu ke waktu, Desa Muladimeng menjadi desa yang Definitif pada tahun 1987 dan di tahun 1989 Desa Muladimeng tersebut di mekarkan lagi dengan terdiri dari 6 dusun yaitu Dusun Sadar, Dusun Lowa, Dusun Lowa Pantai, Dusun Labembe, Dusun Punrake, dan Dusun Salolo. Ke 6 dusun tersebut terbentuk tanpa adanya RT, RW/RK. Sedangkan Kelembagaan Desa yang dimiliki ada 3 jenis diantaranya LPMD/K sebanyak 1

lembaga, Pemuda ada 2 lembaga, BPD/K ada 1 lembaga dan Desa Wisma ada 18 lembaga.

b. Letak Geografis

Secara keseluruhan Kecamatan Ponrang memiliki luas wilayah 107,09 KM² dengan 8 desa dan 2 kelurahan. Salah satu desa yang ada di Kecamatan Ponrang adalah Desa Muladimeng yang berdekatan dengan Kelurahan Padang Subur dan Kelurahan Padang Sappa sekaligus dihimpit oleh 2 kecamatan yaitu Kecamatan Ponrang Selatan dan Kecamatan Bua. Berdasarkan letak dan status pemerintahan desa tahun 2020, Desa Muladimeng tercatat sebagai desa bukan pantai tetapi berbatasan langsung dengan laut Luwu. Luas Desa Sekitar 11,76 KM² dengan persentase luas terhadap kecamatan sekitar 10,98 KM² tanggal 29 Desember 2017, Desa Muladimeng menempuh jarak 25 KM untuk sampai ke ibukota kecamatan dan menempuh jarak 3,5 KM untuk sampai ke ibukota kabupaten.

c. Visi dan Misi Desa Muladimeng

1) Visi

Visi pembangunan Desa Muladimeng merupakan gambaran tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 6 (enam) tahun ke depan yang disusun dengan memperhatikan Visi RPJPD Kabupaten Luwu, substansi RPJMD Kabupaten Luwu, Rencana strategis SKPD, aspirasi masyarakat dan pemerintah Desa Muladimeng, serta visi dan misi Kepala Desa Muladimeng. Untuk itu Visi Pembangunan Desa Muladimeng untuk 6 (enam) tahun kedepan (2019-2025) adalah:

“Membangun Gagasan Menata Potensi (Bangun Manusia Melalui Program Jangka Pendek) dan (Bangun Sarana Kebutuhan Melalui Program Jangka Menengah)”

2) Misi

Desa Muladimeng mempunyai misi pembangunan dalam jangka waktu 2019-2025 adalah sebagai berikut:

- a) Peningkatan Sumber Daya Manusia, yang terdiri dari Kesehatan Ibu dan Anak, Aparat Pemerintah Desa, Kelembagaan Kelompok Masyarakat, Pemuda dan Olahraga.
- b) Peningkatan Iman dan Takwa, yang terdiri dari Siar Islam Melalui Pengajian Rutin, Meramaikan Masjid dengan Sholat Berjamaah.
- c) Pembangunan Sarana dan Prasarana, yang terdiri dari Fasilitas Umum melalui Koordinasi Dinas Terkait, Sarana Penunjang Potensi.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk, distribusi presentasi penduduk dan rasio jenis kelamin Desa Muladimeng terdiri dari 1.207 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan 1.221 orang yang berjenis kelamin perempuan sehingga total keseluruhan jumlah penduduk yang tercatat terakhir pada tahun 2020 berjumlah 2.428 orang sehingga laju pertumbuhan penduduk sekitar 1,11 dengan persentase 8, 79% penduduk. Dilihat dari kepadatan penduduk Muladimeng mencapai angka 206/KM² dengan rasio jenis kelamin 98,9 %.

e. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0-4	201
2	5-14	649
3	15-59	1.634
4	60-64	214
5	65+	145
Jumlah		2.428

Sumber: Profil Desa Muladimeng

f. Penduduk Berdasarkan Agama/Aliran Kepercayaan

Tabel 4.2 Penduduk Berdasarkan Agama

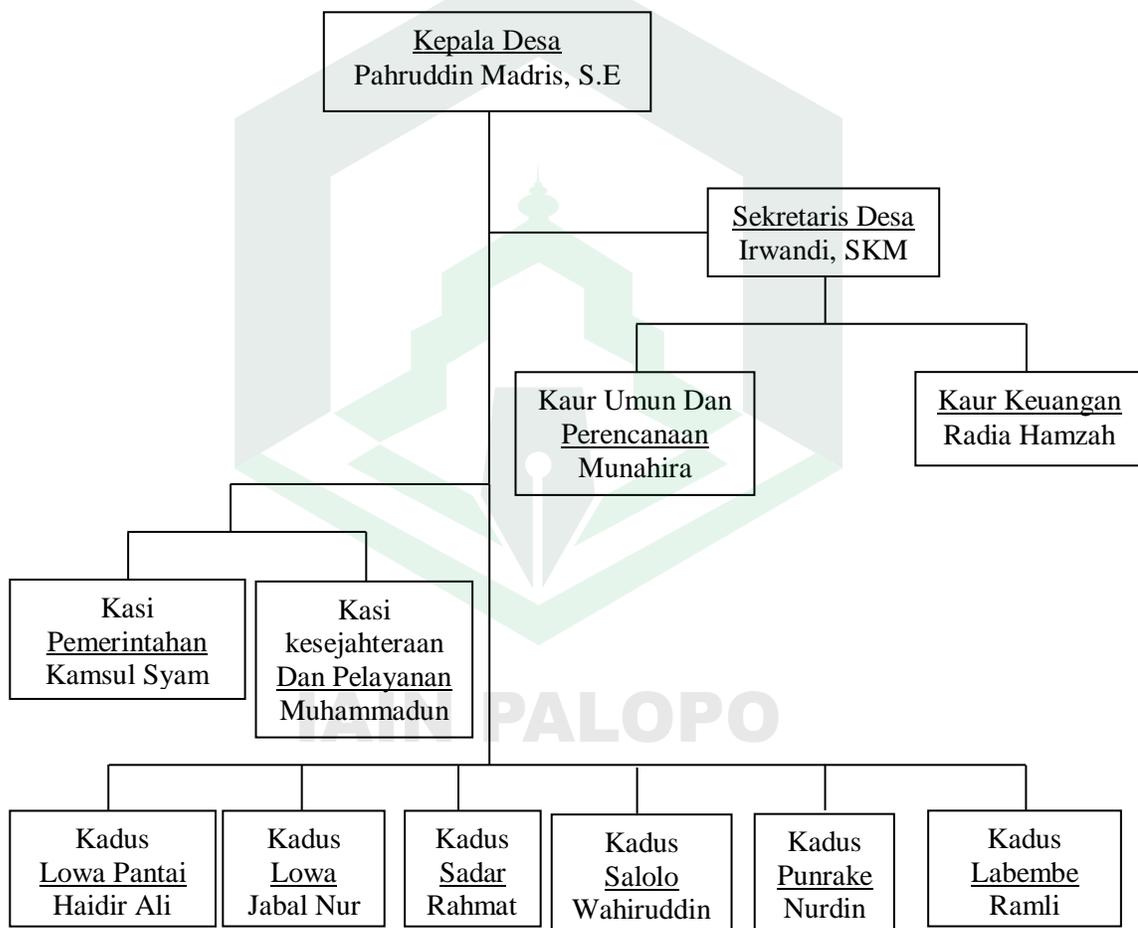
No	Agama	Laki Laki	Perempuan
1	Islam	1.142	1.225
2	Kristen	30	31
Jumlah		1.172	1.256

Sumber: Profil Desa Muladimeng

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk muslim di desa muladimeng dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 1.172 penduduk, dan 1.256 penduduk muslim dengan jenis kelamin perempuan. Sementara Jumlah penduduk Desa Muladimeng yang beragama Kristen dengan jenis kelamin laki-laki

yaitu sejumlah 30 dan perempuan sejumlah 31. Jadi total masyarakat Desa Muladimeng yang beragama islam adalah 2.367 sedangkan yang beraga Kristen ialah sejumlah 61. Jadi dapat dikatakan bahwa di desa muladimeng masyarakatnya mayoritas muslim.

g. Strukur Organisasi Pemerintahan Desa Muladimeng



Gambar 4.1

B. Analisis Data

1. Hasil Wawancara

Literasi yang akan di jabarkan pada penelitian ini yakni bagaimanakah literasi masyarakat di Desa Muladimeng terhadap produk perbankan syariah, dengan berdasar pada hasil dari penelitian yang telah diperoleh dari lapangan dengan cara wawancara ke beberapa informan terkait literasi produk perbankan syariah.

Penelitian yang dilaksanakan melalui wawancara pada masyarakat di Desa Muladimeng yang dimana penduduknya bermayoritas muslim yaitu sejumlah 2.367 orang dan bekerja sebagai IRT dan petani serta masih banyak pula yang masih menempuh pembelajaran baik di SMA ataupun Mahasiswa. Wawancara yang dilakukan kepada masyarakat tersebut guna untuk memperoleh data dari hasil penelitian yang terkait dengan literasi masyarakat terhadap produk perbankan syariah.

a. Bagaimana Pengetahuan Masyarakat Desa Muladimeng Terhadap Produk Perbankan Syariah

Pengetahuan adalah salah satu aspek dari yang umum dan juga dimiliki dalam sebuah konsep literasi keuangan, agar bisa mengelola keuangan, seseorang tersebut harus mempunyai sebuah pengetahuan tentang keuangan itu, dimana seseorang dapat meningkatkan sebuah kesejahteraan finansial pada individu saat orang tersebut telah memiliki pengetahuan.⁷³ Artinya pada tahap ini peneliti ingin mengetahui seberapa

⁷³ Mitchell and Lusardi, "Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Well-Being."

jauh pengetahuan masyarakat desa muladimeng akan produk dalam perbankan syariah. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan mewawancarai beberapa masyarakat di desa muladimeng yaitu:

1) Pengetahuan Ibu Hasmaeni tentang produk perbankan syariah

“Saya tidak pernah mendengar istilah perbankan syariah baik dari siapapun, karena yang saya ketahui itu hanya ada bank BRI, BNI ataupun bank sulselbar, saya juga tidak mengetahui tentang apa saja produk-produk yang ada di perbankan syariah itu, yang saya ketahui hanya produk tabungan yang ada pada bank BRI seperti yang saya gunakan”⁷⁴

Ibu Hasmaeni tidak pernah mendengar tentang istilah perbankan syariah tersebut ataupun produk-produk yang ada di dalamnya, bahkan tidak pula mendengarnya dari orang lain, ia hanya mengetahui tentang adanya bank BRI, BNI dan juga Sulselbar, dimana ibu hasmaeni menjadi nasabah di bank BRI dengan menggunakan produk tabungan, yang dimana tabungan ini juga ada pada bank syariah akan tetapi Ibu Hasmaeni tidak mengetahui itu.

2) Pengetahuan Bapak Mimin Alwi tentang produk perbankan syariah

“Saya bukan nasabah dari bank syariah, akan tetapi saya hanya pernah mendengar namanya bank syariah yang dimana bank syariah itu tidak menggunakan sistem bunga dan saya tidak mengetahui apa maksud dari itu dan saya juga sama sekali tidak mengetahui terkait produk-produk apa saja yang terdapat di dalamnya, saya tidak pernah mendengar istilah-istilah produk semua itu”.⁷⁵

Bapak Mimin Alwi mengetahui adanya bank syariah, akan tetapi tidak mengetahui produk-produknya dan penggunaan pada produk-produk perbankan

⁷⁴Hasmaeni, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 05 April 2022.

⁷⁵Mimin Alwi, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 06 April 2022.

karena ia tidak pernah mendengar terkait produknya karena tidak adanya sosialisasi tentang produk bank syariah di Desa Muladimeng tersebut dan letak bank syariah juga memiliki jarak yang lumayan jauh dari Desa Muladimeng tersebut.

3) Pengetahuan Bapak Samsu tentang produk perbankan syariah

“Saya tidak mengetahui kalau ada yang namanya bank syariah, saya tidak pernah mendengarnya dan saya juga tentu tidak mengetahui produk-produknya karena saya tidak pernah mengikuti sosialisasi bank tersebut, bahkan di desa ini juga belum pernah ada yang sosialisasikan bahkan belum pernah ada yang mengatakan adanya bank syariah, akan tetapi jika ada yang mampu menjelaskan tentang bank syariah dan produk-produknya kepada saya, saya memungkinkan menjadi nasabahnya karena ini bank syariah yang menurut saya bank yang syariah yang mungkin bank yang tidak haram dan tidak mengandung riba”.⁷⁶

Bapak Samsu mengatakan bahwa ia tidak pernah mendengar tentang adanya bank syariah disebabkan tidak adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah di Desa Muladimeng atau bahkan belum ada yang memeritahkannya tentang bank syariah, padahal Bapak Samsu ini ingin menjadi nasabah di bank syariah setelah mendengarnya dari peneliti, dimana ia beranggapan bahwa bank ini terdapat kata syariah yang memungkinkan bank ini bekerja sesuai Islam yang mungkin tidak terdapat keharaman di dalamnya seperti adanya riba, ia sangat penasaran dengan bank syariah, karena ia saat ini mencari modal untuk menjalankan usaha.

4) Pengetahuan Ibu Risawati tentang produk perbankan syariah

“Saya sering mendengar istilah perbankan syariah dan saya tau bahwa bank syariah itu tidak menggunakan bunga melainkan bagi hasil, akan tetapi saya tidak

⁷⁶Samsu, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 06 April 2022.

mengetahui bagaimana mekanisme dan juga produk-produknya, karena sejak dulu dan sekarang ini saya masih menggunakan jasa bank konvensional (BRI) dan belum pernah mendapat edukasi seperti promosi ataupun sosialisasi dari bank tersebut”.⁷⁷

Ibu Risawati mengatakan bahwa ia mengetahui tentang bank syariah itu bahwa bank syariah tersebut dapat beroperasi dengan sistem bagi hasil dan bukan bunga, akan tetapi ia tidak begitu memahami mengenai mekanisme dan produk-produk dalam bank syariah itu, karena selama ini ia hanya menjadi nasabah di bank BRI saja atau bank konvensional dan mengatakan bahwa belum pernah ada sosialisasi yang dilakukan di Desa Muladimeng tersebut.

5) Pengetahuan Bapak Ahyar Aminuddin tentang produk perbankan syariah

“Saya adalah pengguna jasa pada bank konvensional, tetapi saya pernah mendengar tentang bank syariah serta pula memahami terkait bedanya dengan bank konvensional, tetapi saya belum mengetahui tentang produknya, saya pernah melihat produknya di sebuah poster tetapi saya bingung dan tidak memahaminya, saya memiliki keinginan menjadi nasabah di bank syariah karena bank syariah tidak menggunakan bunga, akan tetapi saya tidak memahami tentang produk-produknya dan tidak pernah ada pihak dari bank konvensional yang melaksanakan sosialisasi ke desa ini, selain itu jarak bank syariah dengan desa ini juga jauh dan memakan waktu, maka dari itu saya saat ini masih menjadi nasabah di bank konvensional”⁷⁸

Bapak Ahyar Aminuddin adalah pengguna Bank Konvensional, akan tetapi iya juga mengetahui tentang adanya bank syariah dan arti dari bank syariah itu serta pula memiliki keinginan untuk beralih ke bank syariah, akan tetapi yang menjadi penghalang baginya yaitu, ia belum memahami terkait produk pada perbankan syariah itu dan manfaat dari setiap produknya disebabkan belum ada pihak

⁷⁷Risawati, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tang 05 April 2022

⁷⁸Ahyar Aminuddin, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 05 April 2022.

bank yang melakukan sosialisasi di Desa Muladimeng, selain dari itu jarak antara bank syariah dengan bank konvensional juga jauh dan untuk menjangkaunya membutuhkan waktu yang agak lama, sehingga Bapak Ahyar saat ini masih menggunakan jasa bank konvensional.

6) Pengetahuan saudari Tenri tentang produk perbankan syariah

“ Saya mengetahui tentang adanya bank syariah tetapi hanya sekedar tau saja disebabkan saya tidak pernah mendapat informasi terkait bank syariah tersebut dan belum pernah ada kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak dari bank di desa ini, hingga saya serta pula kemungkinan banyak orang yang lainnya pun juga tidak mengetahui tentang bank syariah dan produk-produknya. Dimana selama ini saya memiliki tabungan di bank konvensional yaitu BRI”.⁷⁹

Saudari Tenri juga mengetahui tentang bank syariah, tetapi karena tidak adanya sosialisasi tentang perbankan syariah saudari Tenri hanya sekedar mengetahuinya saja, tanpa memahami arti dari bank syariah, prinsip serta produk-produk yang terdapat di dalamnya, sehingga ia memilih untuk menabung di bank konvensional seperti BRI.

7) Pengetahuan Saudari Sukma tentang produk perbankan syariah

“Saya tidak menjadi nasabah di bank syariah, akan tetapi saya mengetahui bank syariah itu seperti apa, dan mengetahui beberapa produk yang ada di dalamnya tetapi hanya mengetahui saja tanpa memahami manfaat dari setiap produknya dan cara menggunakannya, bahkan pun saya tidak tau maksudnya dari semua produknya, dimana hal tersebut sering di sampaikan oleh sepupu saya yang merupakan mahasiswa jurusan perbankan syariah. Akan tetapi saya belum memiliki minat untuk menjadi nasabah di bank syariah, sebab saya belum bekerja dan belum mendapatkan penghasilan”⁸⁰

⁷⁹Tenri, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 06 April 2022.

⁸⁰Sukma, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

Saudari sukma tidak menjadi nasabah di bank syariah, tetapi iya memahami tentang bank syariah itu serta beberapa produk yang ada didalamnya meskipun tidak memahaminya secara mendalam, informasi tersebut diperoleh dari sepupu sukma yang merupakan mahasiswa dengan jurusan perbankan syariah, namun sayangnya saudari Sukma masih belum memiliki minat untuk menjadi nasabah di bank syariah dikarenakan belum bekerja dan belum berpenghasilan.

8) Pengetahuan Ibu Suryati Syukur tentang produk perbankan syariah

“Saya bukan nasabah dari bank syariah, tetapi saya tau betul tentang bank syariah dan juga berbagai produk-produknya, dimana bank syariah memiliki produk-produk yang menarik yang tidak tersedia di bank konvensional seperti mudharabah, musyarakah, ijarah, jual beli dan masih banyak lagi. Dimana dengan adanya bank syariah bisa menjadi suatu wadah yang alternatif bagi masyarakat yang ingin menabung dan melakukan kegiatan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Saya mengetahui semua hal tersebut sebab sebelumnya saya pernah menjadi mahasiswa perbankan selama 1 tahun lebih namun saya tidak melajutkannya karena ada beberapa kendala.”⁸¹

Ibu Suryati Syukur mengetahui tentang bank syariah dan juga produk-produknya yang menurutnya menarik dan dapat digunakan sebagai salah satu wadah bagi masyarakat yang ingin menabung dengan melakukan kegiatan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, informasi tersebut diperoleh oleh Ibu Suryati karena pernah menjadi mahasiswa perbankan syariah selama satu tahun lebih.

9) Pengetahuan Saudari Isra Lestari tentang produk perbankan syariah

“Saya mengetahui tentang produk-produk dalam perbankan syariah dimana produk-produknya terbagi menjadi tiga bagian yaitu produk dalam penyaluran dana, produk dalam menghimpun dana, dan produk dalam pelayanan jasa,

⁸¹Suryati Syukur, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

semua produk tersebut sangat bermanfaat bagi saya sendiri sebagai nasabah, saya menggunakan produk tabungan Wadiah dan saya sangat merasakan manfaat dari produk ini, dimana biaya adminitrasi nya sangatlah murah di dibandingkan dengan bank konvensional dan penarikannya juga bisa melalui ATM.⁸²

Saudari Isra Lestari sangat memahami tentang bank syariah itu dan juga produk-produk dari perbankan syariah dengan menggunakan produk tabungan wadiah yang penarikannya bisa melalui ATM, ia cukup merasakan manfaat dari adanya produk-produk tersebut yang sudah bisa dikatakan tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dimana bank syariah yang bertujuan untuk menghilangkan adanya riba.

10) Pengetahuan Zahra Sainuddin tentang produk perbankan syariah

“Saya adalah nasabah di bank syariah, karena saya memahami bahwa bank konvensional seperti BRI ataupun yang lainnya adalah bank yang menggunakan praktik riba, dimana yang saya ketahui bahwa praktik riba itu adalah salah satu perbuatan dosa besar, bank syariah memiliki banyak produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang dimana produk tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu, produk pada penghimpunan dana, produk pada penyaluran dana serta pula berbagai produk pada jasa perbankan syariah seperti yang saya gunakan yaitu tabungan mudrabah dimana pihak bank mengelola dana saya dengan membagi hasilnya, semakin besar jumlah tabungan kita maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh, semua produk di bank syariah memiliki kelebihan dan maafaat yang menarik yang tidak tersedia di bank konvensional seperti BRI atau yang lainnya.⁸³

Menurt Zahra sainuddin ia telah memahami tentang bank syariah dan semua produk-produknya, dan telah merasakan manfaat nya selama ia menjadi nasabah di bank syariah yaitu sekitar 3 tahun lebih dengan menggunakan tabungan

⁸²Isra Lestari, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

⁸³Zahra Sainuddin, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

mudrabah yang dimana dengan tabungan ini dana dari nasabah di kelola oleh bank dan membagi hasilnya, semakin banyak dana yang di tabung, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang di dapatkan, dan ia juga telah mengetahui produk-produk yang lainnya yang telah disediakan oleh bank syariah, yang dimana produk tersebut sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat terlebih lagi produk-produk dalam perbankan syariah itu telah menghilangkan praktik-praktik riba seperti yang di terapkan pada bank konvensional yaitu riba.

b. Bagaimana Kemampuan masyarakat dalam menjelaskan dan menggunakan produk dalam bank syariah

Kemampuan tersebut didefinisikan apabila seseorang telah memiliki tingkat literasi yang tinggi sehingga ia dapat dan mampu menciptakan suatu keputusan keuangan yang baik. Berikut hasil penelitian dengan mewawancarai 27 masyarakat di desa muladimeng, hanya ada 3 masyarakat yang mampu menjelaskan terkait produk-produk dalam perbankan syariah dan mampu memilih produk yang telah sesuai dengan kebutuhannya tujuan mengetahui bagaimana kemampuan masyarakat di desa muladimeng dalam menciptakan keputusan dalam penggunaa produk perbankan syariah:

1) Kemampuan Isra Lestari

“Menurut saya produk-produk dalam perbankan syariah itu terbagai menjadi tiga bagian yaitu produk dalam penyaluran dana, produk dalam menghimpun dana, dan produk dalam pelayanan jasa, semua produk tersebut sangat bermanfaat bagi saya sendiri sebagai nasabah, dimana saya telah menjadi nasabah selama 2 tahun dan saya menggunakan salah satu produk dalam menghimpun dana yaitu produk tabungan Wadiah dan saya sangat merasakan manfaat dari produk ini dimana saya

bisa memiliki tabungan di bank dengan biaya adminitrasi nya sangatlah murah di bandingkan dengan bank konvensional dan penarikannya juga bisa melalui ATM.⁸⁴

Melihat dari penjelasan Saudari Isra Lestari bahwa ia telah mampu menjelaskan tentang bank syariah itu dan juga produk-produk dari perbankan syariah, dan ia telah mampu mengambil keputusan yang benar dalam penggunaan produk dalam perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhannya yaitu dengan menggunakan produk tabungan wadiah yang penarikannya bisa melalui ATM, ia telah menjadi nasabah dibank syariah selama 2 tahun dan cukup merasakan manfaat dari adanya produk-produk tersebut yang sudah bisa dikatakan tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dimana bank syariah yang bertujuan untuk menghilangkan adanya riba.

2) Kemampuan Suryati Syukur

“Menurut saya bank syariah memiliki produk-produk yang menarik yang tidak tersedia di bank konvensional seperti mudharabah, musyarakah, ijarah, jual beli dan masih banyak lagi. Dimana dengan adanya bank syariah bisa menjadi suatu wadah yang alternatif bagi masyarakat yang ingin menabung dan melakukan kegiatan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, dimana produk dalam bank syariah memiliki kelebihan nya masing-masing yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sperti saya yang baru-baru beberapa bulan ini saya menabung di bank syariah dan saya rasa ini sudah sesuai dengan kebutuhan saya, dimana saya meskipun memiliki penghasilan yang sedikit, akan tetapi dengan bank syariah saya bisa menabung dengan sedikit demi sedikit dan tidak khawatir karena biaya administrasinya yang murah itu juga sangat membantu saya dalam menabung uang”.⁸⁵

⁸⁴Isra Lestari, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

⁸⁵Suryati Sykur, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

Ibu Suryati Syukur mampu menjelaskan tentang bank syariah dan juga produk-produknya yang menurutnya menarik dan dapat digunakan sebagai salah satu wadah bagi masyarakat yang ingin menabung dengan melakukan kegiatan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, dimana ia baru-baru beberapa bulan ini saja menabung di bank syariah dan ia sudah merasa puas dengan hal itu dimana menurutnya produk wadi'ah ini sesuai dengan yang ia harapkan.

3) Kemampuan Zahra Sainuddin

“Bank syariah memiliki banyak produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang dimana produk tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu, produk pada penghimpunan dana, produk pada penyaluran dana serta pula berbagai produk pada jasa perbankan syariah seperti yang saya gunakan yaitu tabungan mudrabah dimana pihak bank mengelola dana saya dengan membagi hasilnya, semakin besar jumlah tabungan kita maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh, semua produk di bank syariah memiliki kelebihan dan maafaat yang menarik yang tidak tersedia di bank konvensional seperti BRI atau yang lainnya.”⁸⁶

Menurt Zahra sainuddin telah mampu mejelaskan tentang produk-produk yang ada di bank syariah bahwa produk-produk dalam bank syariah itu seuai dengan yang dibutuhkan masyarakat dan ia juga telah mengetahui cara-cara dalam menggunakan produk pada bank syariah dan mampu memilih produk yang sesuai dengan kebutuhannya tersebut dimana ia telah menjadi nasabah di bank syariah yaitu sekitar 3 tahun lebih dengan menggunakan tabungan mudrabah yang dimana dengan tabungan ini dana dari nasabah di kelola oleh bank dan membagi hasilnya, semakin

⁸⁶Zahra Sainuddin, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

banyak dana yang di tabung, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang di dapatkan.

c. Bagaimana Sikap masyarakat dalam menyikapi produk-produk yang terdapat dalam perbankan syariah

Pada manajemen keuangan pribadi, sikap adalah kemampuan untuk mengetahui mengenai sumber uang tunai, dan membayar kewajiban serta pengetahuan terkait pembukaan rekening pada lembaga keuangan syariah, pengajuan pada pembiayaan serta pula melakukan suatu perencanaan keuangan pribadi guna untuk masa yang akan datang.⁸⁷ Sikap dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana masyarakat dalam menyikapi produk-produk yang terdapat dalam bank syariah namun berdasarkan hasil wawancara hanya ada beberapa masyarakat yang mampu menyikapi dan memberikan tanggapan terkait produk pada perbankan syariah diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Sikap bapak Samsu

“Menurut saya kemungkinan produk dalam bank syariah itu sangatlah bermanfaat mendengar dari kata bank syariah yang terdapat bank syaria, menjadikan saya berfikir bahwa mungkin saja produk-produk yang disediakan dalam bank syariah ini beroperasi dengan berdasar atas prinsip-prinsip yang syariah, sesuai dengan nama bank nya”.⁸⁸

Melihat dari pendapat bapak samsu di atas ia menganggap bahwa produk yang ditawarkan dalam bank syariah tersebut dapat memberikan manfaat bagi

⁸⁷Mitchell and Lusardi, “*Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Well-Being.*”

⁸⁸Samsu, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 06 April 2022.

masyarakat dan menganggap bahwa produk yang diterapkan oleh bank syariah tersebut berdasar dengan prinsip-prinsip syariah, yang sesuai dengan namanya.

2) Sikap Sukma

“Saya kurang mengetahui tentang produk dalam bank syariah saya hanya mengetahui bahwa bank syariah itu memiliki banyak produk, akan tetapi saya tidak memahami tentang produk-produknya, menurut saya mungkin saja produk dalam bank syariah itu memiliki banyak manfaat dan mampu melengkapi kebutuhan masyarakat, sebab produk dalam bank syariah sangat beragama yang memungkinkan masing-masing produknya memiliki manfaat khusus yang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan oleh masyarakat”.⁸⁹

Saudari Sukma beranggapan bahwa produk dalam bank syariah itu memiliki beragam manfaat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebab produk dalam bank syariah juga beragama macam produk.

3) Sikap Suryati Syukur

“produk dalam bank syariah memiliki kelebihan nya masing-masing yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti saya yang baru-baru beberapa bulan ini saya menabung di bank syariah dan saya rasa ini sudah sesuai dengan kebutuhan saya, dimana saya meskipun memiliki penghasilan yang sedikit, akan tetapi dengan bank syariah saya bisa menabung dengan sedikit demi sedikit dan tidak khawatir karena biaya administrasinya yang murah itu juga sangat membantu saya dalam menabung uang”.⁹⁰

Ibu Suryati syukur beranggapan bahwa produk-produk yang ada pada bank syariah tersebut menarik dan dapat digunakan sebagai salah satu wadah bagi masyarakat yang ingin menabung dengan melakukan kegiatan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, dimana ia baru-baru beberapa bulan ini saja menabung di

⁸⁹Sukma, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

⁹⁰Suryati Syukur, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

bank syariah dan ia sudah merasa puas dengan hal itu dimana menurutnya produk wadi'ah ini sesuai dengan yang ia harapkan.

4) Sikap Isra Lestari

“Menurut saya produk dalam bank syariah itu sangatlah bermanfaat khususnya bagi saya sendiri sebagai nasabah, dimana saya telah menjadi nasabah selama 2 tahun dan saya menggunakan salah satu produk dalam menghimpun dana yaitu produk tabungan Wadiah dan saya sangat merasakan manfaat dari produk ini dimana saya bisa memiliki tabungan di bank dengan biaya adminitrasi nya sangatlah murah di bandingkan dengan bank konvensional dan penarikannya juga bisa melalui ATM”.⁹¹

Menurut Isra Lestari produk yang ada di bank syariah itu memiliki manfaat yang besar bagi nasabahnya, seperti yang telah ia rasakan selama 2 tahun menjadi nasabah di bank syariah, dimana ia bisa memiliki tabungan dengan biaya adaminitrasi yang tidak tinggi.

5) Sikap Zahra Sainuddin

“Menurut saya produk-produk dalam bank syariah itu memiliki banyak manfaat dan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat, seperti yang saya rasakan sendiri, dimana saya menjadi nasabah di bank syariah dengan menggunakan Mudharabah yang dimana dalam produk ini dana yang kita simpan di bank, akan dikelola oleh pihak bank, sehingga kita juga bisa memperoleh keuntungan dari hasil investasi ini, semakin banyak yang kita simpan, maka semakin banyak pula keuntungan yang kita peroleh”.⁹²

Zahra Sainuddin mengatakan bahwa produk-produk dalam bank syariah itu memiliki manfaat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti yang telah ia gunakan yakni produk tabungan Mudrabah dimana dana yang ia tabung telah dikelola bank dan saudari Zahra Sainuddi juga memiliki keuntungan dari hal tersebut.

⁹¹Isra Lestari, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

⁹²Zahra Sainuddin, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

d. Bagaimana Kepercayaan Masyarakat terhadap fungsi dan manfaat dari produk-produk bank syariah.

Artinya bagaimana masyarakat bisa meyakini tentang adanya lembaga-lembaga keuangan syariah dan produk-produk dalam bank syariah serta meyakini tentang penggunaan produk pada lembaga keuangan syariah tersebut, khususnya produk dalam perbankan syariah. Namun berdasarkan dari hasil penelitian bahwa hanya ada 3 orang yang benar-benar meyakini tentang produk bank syariah dan manfaatnya.⁹³ Diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Kepercayaan Ibu Suryati Syukur

“Saya sangat percaya bahwa produk-produk yang ada pada bank syariah itu sangatlah bermanfaat, saya sudah membuktikannya dengan menjadi nasabah di bank syariah dengan menggunakan produk wadi’ah”.⁹⁴

Ibu suryati syukur mempercayai terkait adanya produk bank syariah yang memiliki banyak manfaat bagi nasabah ataupun masyarakat dengan pembuktiannya dalam menggunakan tabungan wadi’ah.

2) Kepercayaan Isra lestari

“Saya meyakini akan manfaat-manfaat yang terdapat dalam produk bank syariah, seperti yang saya gunakan yaitu tabungan wadi’ah, dimana saya bisa menabung dengan tidak mengkhawatirkan uangan habis dalam tabungan karena administrasinya yang tinggi, justru di bank syariah ini biaya administrasinya sangatlah murah”.⁹⁵

⁹³Mitchell and Lusardi, “*Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Well-Being.*”

⁹⁴Zahra Sainuddin, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

⁹⁵Isra Lestari, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

Isra lestari telah mempercayai akan manfaat dari produk-produk bank syariah, dimana biaya administrasi pada tabungan wadi'ah pada bank syariah itu sangatlah murah.

3) Kepercayaan Zahra Sainuddin

“Saya percaya bahwa produk dalam bank syariah itu memiliki manfaat yang beragam yang sesuai dengan beragamnya produk yang terdapat di bank syariah, seperti salah satunya yang saya gunakan yaitu tabungan mudharabah, dimana produk ini seorang nasabah menyimpan dananya kepada bank syariah dan bank syariah mengelola dana tersebut dengan membagi hasilnya, saya memperoleh keuntungan berdasarkan dana yang saya tabung yaitu jika semakin banyak dana yang saya tabung maka semakin banyak pula keuntungan yang saya peroleh”.⁹⁶

Zahra Sainuddin telah percaya terhadap manfaat pada produk bank syariah, seperti yang ia gunakan yaitu manfaat dari tabungan mudharabah, yang dapat menghasilkan keuntungan, dimana semakin banyak dana yang ia tabung, maka semakin banyak pula keuntungan yang akan ia dapatkan, hal tersebut telah dibagikan oleh pihak bank syariah.

2. Hambatan literasi masyarakat Desa Muladimeng terhadap produk perbankan syariah

Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi masyarakat dalam meningkatkan literasi pada produk perbankan syariah di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yaitu:

1) Faktor Ekonomi

Dari hasil penelitian di Desa Muladimeng bahwa ekonomi juga menjadi salah satu faktor sehingga tingkat literasi masyarakat rendah, yang dimana sebagian

⁹⁶Zahra Sainuddin, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

masyarakat tidak memiliki minat untuk menggunakan produk bank syariah di sebabkan karena penghasilannya yang masih kurang memadai, dimana kebanyakan masyarakat di Desa Muladimeng bermata pencaharian sebagai petani, baik petani padi ataupun rumput laut.

2) Faktor umur dan pendidikan

Dari hasil penyelidikan masyarakat tidak memiliki pengetahuan terhadap produk perbankan syariah disebabkan banyak masyarakat tidak berusaha mencari informasi tentang perbankan syariah serta produk-produknya di media sosial ataupun poster-poster bank syariah lainnya, disebabkan karena umur masyarakat yang semakin tua hingga sulit membaca dan memahami terkait informasi tentang produk perbankan syariah. Serta pula kebanyakan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah, dimana kebanyakan hanya menempuh sekolah di bangku SD, hal ini juga menjadi pemicu dari rendahnya pengetahuan masyarakat akan produk perbankan syariah.

3) Faktor Kurangnya sosialisasi

Dari hasil penelitian bahwa salah satu faktor yang menyebabkan literasi masyarakat tersebut rendah di karenakan kurangnya sosialisasi pihak perbankan syariah ke masyarakat, yang dimana pihak bank syariah belum pernah melakukan sosialisasi di Desa Muladimeng ini.

4) Faktor lingkungan

Dari hasil penelitian ditemukan pula suatu faktor yang juga bisa menghambat perkembangan literasi masyarakat terhadap produk perbankan syariah yaitu di sebabkan karena lingkungan, yang dimana di lingkungan sekitar Desa di bank konvensional seperti BRI sehingga masyarakat di Desa Muladimeng tidak ingin mengetahui ataupun mencari sebuah informasi terkait bank syariah serta produk-produknya. Bukan hanya itu letak bank syariah ini juga bisa dibilang jauh dari lingkungan masyarakat Desa Muladimeng.

2. Pembahasan

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang dimana usaha pokoknya dapat memberikan kredit serta berupa jasa pada suatu lalu lintas dengan pembayaran serta pula peredaran yang dalam pengoperasiannya tersebut disesuaikan dengan suatu prinsip yang syariah.⁹⁷

Literasi Keuangan Syariah yaitu suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan pada keuangan, keterampilan sikap dan juga kepercayaan dalam mengelola sumber dan keuangan yang menurut dengan ajaran islam. Selain dari pada itu literasi keuangan syariah ini juga merupakan suatu kewajiban agama bagia setiap muslim sebab hal tersebut dapat membawa implikasi yang lebih lanjut mengenai dunia dan akhirat. Seseorang bisa dikatakan memiliki literasi yang baik apabila ia mampu menjelaskan suatu peristiwa yang ia dapat secara rinci dan mampu

⁹⁷Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Hal. 49.

mengembangkannya dengan membentuk suatu ide-ide yang baru terhadap solusi dari suatu peristiwa yang telah terjadi.⁹⁸

Artinya dari literasi tersebut seseorang mampu untuk menjelaskan secara rinci mengenai produk perbankan syariah. Jika masyarakat itu mampu menjelaskan hal tersebut yang berkaitan dengan berupa produk-produk yang terdapat di bank syariah tersebut, berarti masyarakat Desa Muladimeng memiliki literasi yang baik terhadap produk perbankan syariah dan mampu memahami atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepadanya.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada literasi masyarakat terkait produk perbankan syariah, yang dimana produk perbankan syariah ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu produk dalam menghimpun dari dana masyarakat yang terdiri dari giro, kemudian tabungan, serta deposito. Kemudian yang kedua yaitu produk dalam penyaluran dana masyarakat yang terdiri dari Pembiayaan pada suatu prinsip bagi hasil yang terdiri dari, pembiayaan *mudharabah*, *pembiayaan musyarakah*, serta pula pembiayaan dengan prinsip *ijarah* atau *ijarah muntahiya* dan juga pembiayaan dengan menggunakan prinsip jual beli. Kemudian yang terakhir yaitu produk dalam pelayanan jasa yang terdiri dari produk *Sharf* (jual beli valuta asing) dan *ijarah* (sewa).

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat dengan berdasar pada 4 indikator dalam literasi

⁹⁸Mitchell and Lusardi, "Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Well-Being."

keuangan syariah yaitu pengetahuan, kemampuan, sikap dan kepercayaan masyarakat terhadap produk perbankan syariah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator Literasi keuangan Syariah

No	Nama	Indikator Penelitian			
		Pengetahuan	Kemampuan	Sikap	Kepercayaan
1	Putri				
2	Nabila Marsya Putri				
3	Risawati				
4	Saenal				
5	Nur Syaputri				
6	Syukur				
7	Ahyar Aminuddin				
8	Nurul Hidayanti, S.kom				
9	Hasma				
10	Nur Sida				
11	Yuliana				
12	Murni				
13	Hasmaeni				
14	Nadila				
15	Musliati				
16	Tiara				
17	Ani				
18	Martini				
19	Mimin Alwi				
20	Samsu				✓
21	Hasriani				
22	Tenri				
23	Isra Lestari	✓	✓		✓
24	Suryati Syukur	✓	✓	✓	✓
25	hartina, S.P				
26	Zahra Sainuddin	✓	✓	✓	✓
27	Sukma			✓	

Sumber: Wawancara Masyarakat Desa Muladimeng

Dari tabel diatas adalah hasil penelitian yang telah di peroleh peneliti dengan berdasar pada indikator dalam literasi keuangan syariah yaitu:

1) Pengetahuan

Melihat tabel di atas dapat kita ketahui bahwa dari 27 masyarakat yang diwawancarai hanya ada 3 orang yang benar-benar mengetahui tentang produk-produk dalam perbankan syariah, salah satunya seperti yang dikatakan oleh Zahra Sainuddin yang merupakan nasabah di bank syariah, yaitu:

“Saya adalah nasabah di bank syariah, karena saya memahami bahwa bank konvensional seperti BRI ataupun yang lainnya adalah bank yang menggunakan praktik riba, dimana yang saya ketahui bahwa praktik riba itu adalah salah satu perbuatan dosa besar, bank syariah memiliki banyak produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang dimana produk tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu, produk pada penghimpunan dana, produk pada penyaluran dana serta pula berbagai produk pada jasa perbankan syariah seperti yang saya gunakan yaitu tabungan mudrabah dimana pihak bank mengelola dana saya dengan membagi hasilnya, semakin besar jumlah tabungan kita maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh, semua produk di bank syariah memiliki kelebihan dan maafaat yang menarik yang tidak tersedia di bank konvensional seperti BRI atau yang lainnya.”⁹⁹

Melihat penjelasan dari Zahra sainuddin bahwa ia telah mengetahui secara penuh tentang bank syariah dan semua produk-produknya, dan telah merasakan manfaat nya selama ia menjadi nasabah di bank syariah yaitu sekitar 3 tahun lebih dengan menggunakan tabungan mudrabah, dimana ia telah memperoleh keuntungan dari tabungan mudrabah tersebut. Hal tersebut senada pula dengan yang dikatakan oleh Isra Lestari dan Suryati Syukur yang juga merupakan nasabah di bank syariah tersebut:

⁹⁹Zahra Sainuddin, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

Isra Lestari: “Saya mengetahui tentang produk-produk dalam perbankan syariah dimana produk-produknya terbagi menjadi tiga bagian yaitu produk dalam penyaluran dana, produk dalam menghimpun dana, dan produk dalam pelayanan jasa, semua produk tersebut sangat bermanfaat bagi saya sendiri sebagai nasabah, saya menggunakan produk tabungan Wadiah dan saya sangat merasakan manfaat dari produk ini, dimana biaya adminitrasi nya sangatlah murah di bandingkan dengan bank konvensional dan penarikannya juga bisa melalui ATM”.¹⁰⁰

Suryati Syukur: “Saya bukan nasabah dari bank syariah, tetapi saya tau betul tentang bank syariah dan juga berbagai produk-produknya, dimana bank syariah memiliki produk-produk yang menarik yang tidak tersedia di bank konvensional seperti mudharabah, musyarakah, ijarah, jual beli dan masih banyak lagi. Dimana dengan adanya bank syariah bisa menjadi suatu wadah yang alternatif bagi masyarakat yang ingin menabung dan melakukan kegiatan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Saya mengetahui semua hal tersebut sebab sebelumnya saya pernah menjadi mahasiswa perbankan selama 1 tahun lebih namun saya tidak melajutkannya karena ada beberapa kendala”.¹⁰¹

Melihat penjelasan dari Isra Lestari dan Suryati Syukur bahwa mereka telah mengetahui secara penuh tentang produk-produk dalam perbankan syariah dimana produk dalam perbankan syariah itu dibagi dalam 3 bagian yaitu produk dalam penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa. Mereka menggunakan produk tabungan wadi'ah dan telah merasakan manfaatnya. Selain dari ketiga masyarakat yang sudah tau betul mengenai produk-produk dalam perbankan syariah, terdapat pula seseorang yang sudah mengetaui nya sedikit mengenai produk perbankan syariah, yaitu seperti yang dikatakan oleh Sukma bahwa:

“Saya tidak menjadi nasabah di bank syariah, akan tetapi saya mengetahui bank syariah itu seperti apa, dan mengetahui beberapa produk yang ada di dalamnya tetapi hanya mengetahui saja tanpa memahami manfaat dari setiap produknya dan cara menggunakannya, bahkan pun saya tidak tau maksudnya dari semua produknya, dimana hal tersebut sering di sampaikan oleh sepupu saya yang merupakan mahasiswa jurusan perbankan syariah. Akan tetapi saya belum memiliki minat untuk

¹⁰⁰Isra Lestari, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

¹⁰¹Suryati Syukur, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

menjadi nasabah di bank syariah, sebab saya belum bekerja dan belum mendapatkan penghasilan”¹⁰²

Melihat penjelasan dari saudari sukma bahwa ia telah mengetahui adanya bank syariah dan beberapa produk-produknya, akan tetapi itu mengetahui secara penuh terkait manfaat dari berbagai produk-produk yang ada di bank syariah, informasi tersebut diperoleh dari sepupu sukma yang merupakan mahasiswa dengan jurusan perbankan syariah, namun sayangnya saudari Sukma masih belum memiliki minat untuk menjadi nasabah di bank syariah dikarenakan belum bekerja dan belum berpenghasilan. Meskipun ada beberapa yang telah mengetahui tentang adanya produk-produk dalam perbankan syariah, tentunya tidak kalah banyak lagi dengan yang tidak mengetahui tentang produk-produk perbankan syariah, bahkan ada yang sama sekali belum pernah mendengar tentang adanya perbankan syariah dan kebanyakan masyarakat yang hanya mengetahui tentang adanya bank konvensional saja seperti BRI, BNI ataupun sulselbar, salah satunya yaitu seperti yang dikatakan oleh ibu Hasmaeni bahwa:

“Saya tidak pernah mendengar istilah perbankan syariah baik dari siapapun, karena yang saya ketahui itu hanya ada bank BRI, BNI ataupun bank sulselbar, saya juga tidak mengetahui tentang apa saja produk-produk yang ada di perbankan syariah itu, yang saya ketahui hanya produk tabungan yang ada pada bank BRI seperti yang saya gunakan”¹⁰³

Ibu Hasmaeni tidak pernah mendengar tentang istilah perbankan syariah tersebut ataupun produk-produk yang ada di dalamnya, bahkan tidak pula

¹⁰²Sukma, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

¹⁰³Hasmaeni, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 05 April 2022.

mendengarnya dari orang lain, ia hanya mengetahui tentang adanya bank BRI, BNI dan juga Sulselbar, dimana ibu hasmaeni menjadi nasabah di bank BRI dengan menggunakan produk tabungan, yang dimana tabungan ini juga ada pada bank syariah akan tetapi Ibu Hasmaeni tidak mengetahui itu. Pendapat ibu hasmaeni ini hampir senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Risawati bahwa:

“Saya sering mendengar istilah perbakan syariah dan saya tau bahwa bank syariah itu tidak menggunakan bunga melainkan bagi hasil, akan tetapi saya tidak mengetahui bagaimana mekanisme dan juga produk-produknya, karena sejak dulu dan sekarang ini saya masih menggunakan jasa bank konvensional (BRI) dan belum pernah mendapat edukasi seperti promosi ataupun sosialisasi dari bank tersebut”.¹⁰⁴

Ibu Risawati mengatakan bahwa ia hanya mengetahui tentang bank syariah itu bahwa bank syariah tersebut dapat beroperasi dengan sistem bagi hasil dan bukan bunga, akan tetapi ia tidak begitu memahami mengenai mekanisme dan produk-produk dalam bank syariah itu, karena selama ini ia hanya menjadi nasabah di bank BRI saja atau bank konvensional dan mengatakan bahwa belum pernah ada sosialisasi yang dilakukan di Desa Muladimeng tersebut begitu pula dengan yang dikatakan oleh masyarakat yang lainnya.

2) Kemampuan

Melihat dari tabel di atas bahwa hanya ada 3 orang pula yang mampu menjelaskan tentang produk-produk yang ada di bank syariah dan manfaatnya, dan juga mampu dalam menentukan keputusan produk yang ia gunakan yang sesuai

¹⁰⁴Risawati, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tang 05 April 2022

dengan kebutuhannya, salah satunya yaitu seperti yang dikatakan oleh Ibu Suryati Syukur bahwa:

“Menurut saya bank syariah memiliki produk-produk yang menarik yang tidak tersedia di bank konvensional seperti mudharabah, musyarakah, ijarah, jual beli dan masih banyak lagi. Dimana dengan adanya bank syariah bisa menjadi suatu wadah yang alternatif bagi masyarakat yang ingin menabung dan melakukan kegiatan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, dimana produk dalam bank syariah memiliki kelebihan nya masing-masing yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti saya yang baru-baru beberapa bulan ini saya menabung di bank syariah dan saya rasa ini sudah sesuai dengan kebutuhan saya, dimana saya meskipun memiliki penghasilan yang sedikit, akan tetapi dengan bank syariah saya bisa menabung dengan sedikit demi sedikit dan tidak khawatir karena biaya administrasinya yang murah itu juga sangat membantu saya dalam menabung uang”.¹⁰⁵

Ibu Suryati Syukur mampu menjelaskan tentang bank syariah dan juga produk-produknya yang menurutnya menarik dan dapat digunakan sebagai salah satu wadah bagi masyarakat yang ingin menabung dengan melakukan kegiatan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, dimana ia baru-baru beberapa bulan ini saja menabung di bank syariah dan ia sudah merasa puas dengan hal itu dimana menurutnya produk wadi'ah ini sesuai dengan yang ia harapkan, begitu pula yang diungkapkan oleh Zahra Sainuddin dan Isra Lestari yang juga merupakan nasabah pada bank syariah dan sudah menggunakan produk-produk perbankan syariah selama bertahun-tahun dan menurut mereka keputusan yang telah mereka ambil sudah benar, dimana ia telah memilih produk bank syariah yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

¹⁰⁵Suryati Syukur, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

3) Sikap

Melihat tabel diatas bahwa ada 4 orang yang telah memberikan tanggapan mereka atas kemanfaatan produk-produk yang ada pada bank syariah. Diantaranya yaitu Bapak Samsu, Saudari sukma, Saudari Zahra Sainuddin, Ibu Suryati Syukur dan Saudari Isra Lestari, namun Saudari sukma dan Bapak Samsu mengatakan tidak begitu mengetahui manfaatnya ia hanya mengira-mengira saja, seperti yang dikatakan oleh bapak Samsu yaitu:

“Menurut saya kemungkinan produk dalam bank syariah itu sangatlah bermanfaat mendengar dari kata bank syariah yang terdapat bank syaria, menjadikan saya berfikir bahwa mungkin saja produk-produk yang disediakan dalam bank syariah ini beroperasi dengan berdasar atas prinsip-prinsip yang syariah, sesuai dengan nama bank nya”.¹⁰⁶

Melihat dari pendapat bapak samsu di atas ia menganggap bahwa produk yang ditawarkan dalam bank syariah tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menganggap bahwa produk yang diterapkan oleh bank syariah tersebut berdasar dengan prinsip-prinsip syariah, yang sesuai dengan namanya, begitupula yang dikatakan oleh saudari sukma yang beranggapan bahwa produk dalam keuangan syariah itu memiliki banyak manfaat. Hal tersebut pula senada yang dikatakan oleh Ibu suryati syukur, Isra lestari dan Zahra sainuddin yang benar-benar telah merasakan manfaat dari produk-produk dalam bank syariah itu, seperti yang dungkapkan oleh Zahra sainuddin bahwa:

“Menurut saya produk-produk dalam bank syariah itu memiliki banyak manfaat dan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat, seperti yang saya rasakan sendiri, dimana saya menjadi nasabah di bank syariah dengan menggunakan

¹⁰⁶Samsu, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 06 April 2022.

Mudharabah yang dimana dalam produk ini dana yang kita simpan di bank, akan dikelola oleh pihak bank, sehingga kita juga bisa memperoleh keuntungan dari hasil investasi ini, semakin banyak yang kita simpan, maka semakin banyak pula keuntungan yang kita peroleh”.¹⁰⁷

Zahra Sainuddin mengatakan bahwa produk-produk dalam bank syariah itu memiliki manfaat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti yang telah ia gunakan yakni produk tabungan Mudrabah dimana dana yang ia tabung telah dikelola bank dan saudari Zahra Sainuddin juga memiliki keuntungan dari hal tersebut. Pendapat dari Zahra sainuddin ini juga senada yang dikatakan oleh isra lestari dan juga suryati syukur.

4) Kepercayaan

Melihat dari tabel diatas, dari 27 responden hanya ada 3 orang pula yang telah meyakini atau mempercayai adanya produk-produk bank syariah dan manfaat-manfaat dari setiap produk dalam bank syariah, salah satunya yaitu seperti yang dikatakan oleh saudari Isra Lestari:

“Saya meyakini akan manfaat-manfaat yang terdapat dalam produk bank syariah, seperti yang saya gunakan yaitu tabungan wadi’ah, dimana saya bisa menabung dengan tidak mengkhawatirkan uangan habis dalam tabungan karena administrasinya yang tinggi, justru di bank syariah ini biaya administrasinya sangatlah murah”.¹⁰⁸

Isra lestari telah mempercayai akan manfaat dari produk-produk bank syariah, dimana biaya administrasi pada tabungan wadi’ah pada bank syariah itu sangatlah murah. Begitupala dengan Zahra sainuddin dan suryati syukur yang juga

¹⁰⁷Zahra Sainuddin, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

¹⁰⁸Isra Lestari, *Wawancara*, Masyarakat Desa Muladimeng, pada Tanggal 07 April 2022.

mempercayai tentang manfaat dari produk-produk dalam perbankan syariah yang telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan memberikan berupa tingkatan pada literasi masyarakat terhadap produk perbankan syariah yaitu:

- 1) Tinggi, dimana pada tingkatan ini masyarakat telah mengetahui secara penuh terkait produk-produk yang ada pada bank syariah dan manfaatnya serta mampu dalam memilih dan menggunakan produk perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Menengah, dimana pada tingkatan ini berupa masyarakat yang memiliki pengetahuan sedikit mengenai produk-produk dalam perbankan syariah, meskipun tidak memiliki keterampilan dalam penggunaan produk perbankan syariah.
- 3) Rendah, dimana pada tingkatan ini yaitu masyarakat yang sama sekali tidak mengetahui tentang produk-produk dalam perbankan syariah dan manfaatnya serta tidak pula memiliki keterampilan dalam penggunaan produk dalam perbankan syariah.

Peneliti telah menemukan beberapa masyarakat yang berada pada tingkatan tinggi, menengah ataupun rendah. Hal tersebut dalam dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Tingkatan Literasi masyarakat

No	Nama	Tingkatan Literasi		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Putri			✓
2	Nabila Marsya Putri			✓
3	Risawati			✓
4	Saenal			✓
5	Nur Syaputri			✓
6	Syukur			✓
7	Ahyar Aminuddin			✓
8	Nurul Hidayanti, S.kom			✓
9	Hasma			✓
10	Nur Sida			✓
11	Yuliana			✓
12	Murni			✓
13	Hasmaeni			✓
14	Nadila			✓
15	Musliati			✓
16	Tiara			✓
17	Ani			✓
18	Martini			✓
19	Mimin Alwi			✓
20	Samsu			✓
21	Hasriani			✓
22	Tenri			✓
23	Isra Lestari	✓		
24	Suryati Syukur	✓		
25	hartina, S.P			✓
26	Zahra Sainuddin	✓		
27	Sukma		✓	

Sumber: Wawancara Masyarakat Desa Muladimeng

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa dari 27 masyarakat yang telah diwawancarai hanya ada 3 orang yang berada pada tingkatan tinggi yang artinya masyarakat yang sudah mengetahui produk perbankan syariah secara utuh dan memiliki keterampilan dalam menggunakan produk perbankan syariah dan juga sudah mampu menuntukan produk yang sesuai dengan kebutuhannya. Namun pada tabel tersebut pula ada 1 orang yang berada pada tingkatan menengah, yang artinya masyarakat yang memiliki sedikit pengetahuan terkait produk perbankan syariah namun tidak memiliki keterampilan dalam penggunaan produk pada perbankan syariah.

Meskipun ada 3 masyarakat yang berada pada tingkatan tinggi dan 1 berada pada tingkatan menengah, justru lebih banyak pula yang berada pada tingkatan yang rendah yaitu 23 orang, yang artinya masyarakat yang sama sekali tidak mengetahui tentang produk-produk dalam perbankan syariah serta pula tidak memiliki keterampilan dalam penggunaan produk dalam perbankan syariah. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan maka:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase (\%)} &= \frac{3}{27} \times 100 \\
 &= \frac{300}{27} \\
 &= 11,11 \%
 \end{aligned}$$

Literasi masyarakat terhadap produk perbankan syariah berada pada tingkatan rendah yaitu 11,11 % dimana dari 27 masyarakat muslim yang telah diwawancarai hanya ada 3 orang sudah mengetahui tentang produk-produk

perbankan syariah secara penuh dan memiliki keterampilan dalam penggunaan produk perbankan syariah, sehingga mampu menentukan produk perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhannya, dan selebihnya ada yang sedikit mengetahui dan banyak yang sama sekali tidak mengetahui tentang produk-produk dalam perbankan syariah, dimana sebagian masyarakat ada yang hanya mengetahui adanya bank syariah, akan tetapi tidak memahami produk-produk yang ada di dalamnya dan tidak memiliki minat untuk menjadi nasabahnya, sebab ia beranggapan bahwa bank syariah itu sama saja dengan bank-bank yang lainnya yaitu bank konvensional seperti BRI, BNI, Sulsebar dan masih banyak lagi. Selain itu masih banyak juga masyarakat yang sama sekali belum pernah mendengar adanya bank syariah itu.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya literasi masyarakat terhadap produk perbankan syariah, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Ekonomi

Dari hasil penelitian di Desa Muladimeng bahwa ekonomi juga menjadi salah satu faktor sehingga tingkat literasi masyarakat rendah, yang dimana sebagian masyarakat tidak memiliki minat untuk menggunakan produk bank syariah di sebabkan karena penghasilannya yang masih kurang memadai, dimana kebanyakan masyarakat di Desa Muladimeng bermata pencaharian sebagai petani, baik petani padi ataupun rumput laut.

2) Faktor umur dan pendidikan

Dari hasil penyelidikan masyarakat tidak memiliki pengetahuan terhadap produk perbankan syariah disebabkan banyak masyarakat tidak berusaha mencari informasi tentang perbankan syariah serta produk-produknya di media sosial ataupun poster-poster bank syariah lainnya, disebabkan karena umur masyarakat yang semakin tua hingga sulit membaca dan memahami terkait informasi tentang produk perbankan syariah. Serta pula kebanyakan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah, dimana kebanyakan hanya menempuh sekolah di bangku SD, hal ini juga menjadi pemicu dari rendahnya pengetahuan masyarakat akan produk perbankan syariah.

3) Faktor Kurangnya sosialisasi

Dari hasil penelitian bahwa salah satu faktor yang menyebabkan literasi masyarakat tersebut rendah di karenakan kurangnya sosialisasi pihak perbankan syariah ke masyarakat, yang dimana pihak bank syariah belum pernah melakukan sosialisasi di Desa Muladimeng ini.

4) Faktor lingkungan

Dari hasil penelitian ditemukan pula suatu faktor yang juga bisa menghambat perkembangan literasi masyarakat terhadap produk perbankan syariah yaitu di sebabkan karena lingkungan, yang dimana di lingkungan sekitar Desa di bank konvensional seperti BRI sehingga masyarakat di Desa Muladimeng tidak ingin mengetahui ataupun mencari sebuah informasi terkait bank syariah serta produk-

produknya. Bukan hanya itu letak bank syariah ini juga bisa dibidang jauh dari lingkungan masyarakat Desa Muladimeng.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Masyarakat di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu bahwa literasi masyarakat terhadap produk perbankan syariah dikatakan rendah yaitu 11,11%, dimana dari 27 masyarakat muslim yang telah di wawancarai hanya ada 3 orang yang telah mengetahui produk-produk dalam perbankan syariah secara penuh dan memiliki keterampilan dalam penggunaan produk perbankan syariah, sehingga mampu menentukan produk perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhannya, dan selebihnya ada yang sedikit memeiliki pengetahuan terhadap produk bank syariah, akan tetapi tidak memahaminya secara detail melainkan hanya sekedar tau saja tanpa memiliki keterampilan dalam penggunaan produk dalam bank syariah dan justru tidak kalah banyak lagi dengan masyarakat ada sama sekali tidak mengetahui tentang produk-produk dalam perbankan syariah, dimana sebagian masyarakat ada yang hanya mengetahui adanya bank syariah, akan tetapi tidak memahami produk-produk yang ada di dalamnya dan tidak memiliki minat untuk menjadi nasabahnya, sebab ia beranggapan bahwa bank syariah itu sama saja dengan bank-bank yang lainnya yaitu bank konvensional seperti BRI, BNI, Sulselbar dan masih banyak lagi. Selain itu

masih banyak juga masyarakat yang sama sekali belum pernah mendengar adanya bank syariah itu.

Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor yaitu :

1. Faktor Ekonomi, yang dimana sebagian masyarakat tidak memiliki minat untuk menggunakan produk bank syariah di sebabkan karena penghasilannya yang masih kurang memadai, dimana kebanyakan masyarakat di Desa Muladimeng bermata pencaharian sebagai petani.
2. Faktor umur dan pendidikan, bahwa masyarakat tidak memiliki pengetahuan terhadap produk perbankan syariah disebabkan banyak masyarakat tidak berusaha mencari informasi tentang perbankan syariah serta produk-produknya di media sosial ataupun poster-poster bank syariah lainnya, disebabkan karena umur masyarakat yang semakin tua hingga sulit membaca dan memahami terkait informasi tentang produk perbankan syariah. Serta pula kebanyakan masyarakat yang tingkat pendidikan rendah, dimana kebanyakan hanya menempuh sekolah di bangku SD, hal ini juga menjadi pemicu dari rendahnya pengetahuan masyarakat akan produk perbankan syariah.
3. Faktor Kurangnya sosialisasi, yang dimana salah satu faktor yang menyebabkan literasi masyarakat tersebut rendah di karenakan kurangnya sosialisasi pihak perbankan syariah ke masyarakat, yang dimana pihak bank syariah belum pernah melakukan sosialisasi di Desa Muladimeng ini.

4. Faktor lingkungan, yang dimana di lingkungan sekitar Desa Muladimeng tersebut ternyata kebanyakan masyarakat yang hanya bertransaksi di bank konvensional seperti BRI sehingga masyarakat di Desa Muladimeng tidak ingin mengetahui ataupun mencari informasi tentang bank syariah dan produk-produknya. Bukan hanya itu letak bank syariah ini juga jauh dari lingkungan masyarakat Desa Muladimeng.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Bank Syariah, hendaknya bisa lebih semangat dan giat dalam melakukan promosi ataupun sosialisasi kepada masyarakat yang literasinya masih rendah tentang perbankan syariah dan produk-produk perbankan syariah, baik sosialisasi secara langsung, ataupun menggunakan media cetak ataupun yang lainnya. Dalam rangka untuk meningkatkan literasi masyarakat terhadap bank syariah dan produk bank syariah, agar masyarakat lebih tertarik dan berminat untuk menjadi nasabah di bank yang syariah ini.
2. Kepada para tokoh masyarakat, agar pula dapat memberikan suatu edukasi ke masyarakat, agar masyarakat bisa mengetahui dan memiliki minat untuk menggunakan produk-produk bank syariah.

3. Kepada peneliti yang selanjutnya, diharapkan agar dapat memasukkan variabel yang lain yang belum dimasukkan pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan kemungkinan ada variabel lain yang juga penting pada literasi masyarakat terhadap produk perbankan syariah.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid, Ibda, Hamidulloh. 2021. *Media Literasi Sekolah*. (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara).
- Alwi, Mimin. *Wawancara*. Masyarakat Desa Muladimeng. pada Tanggal 06 April 2022
- Aminuddin, Ahyar. *Wawancara*. Masyarakat Desa Muladimeng. pada Tanggal 05 April 2022.
- Andika Saputra, Andre Andika, *Pemahaman Masyarakat Padang Magek Tentang Perbankan Syariah*. Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021).
- Arianti, Baiq Fitri. 2021. *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. (Jawa Tengah: CV. Pena Persada).
- Arif, Kashif “Financial Literacy and Other Factors Influencing Individuals’ Investment Decision: Evidence from a Developing Economy (Pakistan),” *Journal of Poverty, Investment and Development* 12, no. 9 (2015): 74–85.
- Bakar Lc, Abu Barhum. 1987. “*Terjemahan Tafsir Al-Maragi*”, (Semarang: Ed. Bahasa Arab. Cet, 1: CV. Toha Putra).
- Departemen Agama RI Al-Hikma. 2018. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: Diponegoro).
- Dr. Mardani, 2017. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. 2 (Jakarta: KENCANA).

- Fatira AK, Marlya. 2019. *Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah*. Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.7. No.1.
- Hardiyana, Yodie. *Deposito Syariah: Pengertian, Fatwa MUI, Perbedaan Dengan Konvensional 2021*, <https://bigalpha.id/news/deposito-syariah-pengertian-fatwa-mui-perbedaan-dengankonvensional-2021>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2022.
- Harys, *Penelitian Terdahulu*, 17 Juni 2020. <https://www.jopglass.com/penelitian-terdahulu/>,. diakses pada 8 Juli 2021.
- Hasmaeni. *Wawancara*. Masyarakat Desa Muladimeng. Pada Tanggal 05 April 2022.
- Hidayat. Andri. *Wawancara*. Masyarakat Desa Muladimeng. pada Tanggal 15 Januari 2022.
- http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf, diakses pada 11 Maret 2022.
- http://etheses.uin-malang.ac.id/2272/7/09410087_Bab_3.pdf, diakses pada 10 Maret 2022.
- <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2017/12/pengertian-kelebihan-dankekurangan.html?M=1>, diakses pada 5 Juni 2021.
- <https://www.dqlab.id/tahapan-dalam-teknik-pengolahan-data-kualitatif>, diakses pada 18 Januari 2022.
- <https://www.google.com/search?q=pengertian+lokasi+penelitian&oeq=Pengertian+lokasi+&aqs=chrome.2.69i57j0i512i9.11616j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, Diakses pada 07 februari 2022.

<https://penelitianilmiah.com/jenis-non-probability-sampling/>, diakses pada 6 Juli 2022.

Inar. *Wawancara*. Masyarakat Desa Muladimeng. pada tanggal 15 Januari 2022.

Kanal Informasi, *Pengertian Data Primer dan Data Sekunder*, 19 Oktober 2016, <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder>, diakses 18 Januari 2021.

Kartini. *Wawancara*. Masyarakat Desa Muladimeng. pada Tanggal 15 Januari 2022.

Kurniawan, Aris. 11 Mei 2021. *Pengertian Wawancara*. <https://www.guru-pendidikan.co.id/pengertian-wawancara/>, diakses 18 Januari 2021.

Kusnandar, Viva Budy, *RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-papulasi-muslim-indonesiaterbessardidunia#:~:text=Indonesia%20menjadi%20negara%20dengan%20populasi,7%25%20dari%20total%20penduduk%20Indonesia>. Diakses pada 23 April 2022.

Labela, Tri Marta Ziyam. *Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah*. Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

Lestari, Isra. *Wawancara*. Masyarakat Desa Muladimeng. Pada Tanggal 07 April 2022.

Literasi Keuangan Sulsel. <https://sulselprov.go.id/welcome/post/literasi-keuangan-sulsel>. diakses pada 12 Januari 2022.

Lusardi, Mitchell “Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Well-Being.”

- Machmud, Amir, Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi di Indonesia*. (Jakarta:Gelora Aksara Pratama).
- Mekarisce, Arnild Auangina. 2020. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3.
- Mendari, Anastasia S Kewal, Suramaya S “Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE Musi,” *Jurnal Economia* 9, no. 2 (2013): 130–40.
- Mitchell, Olivia S, Lusardi, Annamaria “Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Well-Being,” *Wharton Pension Research Council Working Papers*, 2010, <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199696819.003.0002>.
- Nirmawati. *Wawancara*. Masyarakat Desa Muladimeng. pada tanggal 15 Januari 2022.
- Observasi*. Desa Muladimeng. pada tanggal 2 januari 2022
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. *Penggunaan Media Video Call Dalam Tekhnlogi Komunikasi*, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, (Agustus 2017): 212, <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219>, diakses pada 18 Januari 2021.
- Putri, Yola Faisya. *Pemahaman Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung Terhadap Bank Syariah*. Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021).
- Rachmatulloh, Dheril Puradi. *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah*

(*Studi Pada Generasi Milenial Di Indonesia*). Skripsi (Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Rahim, S. et al. "Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis", *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 6 ,Iss. S7, 2016. h. 32–35.

Rahmadhani, Rizka Alifa. *Pengertian Masyarakat Menurut para Ahli Serta Ciri Dan Unsur-unsurnya*. <https://tirto.id/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>. Diakses pada 7 Februari 2022.

Rasetyo, Donny, Irwansyah. 2020. *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*, *Jurnal Internasional Manajemen Pendidikan Dan ilmu Sosial*. Vol. 1, No. 1, 2020.

Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33 (Januari-Juni 2018), 84.

Rina. *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Palopo, 2021).

Rosyidah, Nizar, Muhammad. 2019. *Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Bank Syariah*. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 10, No. 2.

Salma, *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis, dan Karakteristiknya*. Juni 2021, <https://www.google.com/amp/s/penerbitdepublish.com/metode-penelitiankualitatif/amp/>, diakses pada 9 Januari 2022.

Samsu. *Wawancara*. Masyarakat Desa Muladimeng. Pada Tanggal 06 April 2022.

Sekaran, dalam Buku Adi Riyanto dan Sapar. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*, (Bogor: Makaira Printing Plus).

- Soemitra, Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. 1(Jakarta: Prenadamedia Group).
- Subardi, Hani Melita Purnama, dkk. 2019. *Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah*. Vol. 5, No. 1.
- Sudarsono, Heri. 2013. *Bank Dan Lembaga Syariah: Deskripsi Dan ilustrasi*. (Yogyakarta: EKONISIA).
- Sukma. *Wawancara*. Masyarakat Desa Muladimeng. Pada Tanggal 07 April 2022.
- Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Syafnidawaty. *Pengertian Analisis*. <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>, diakses pada 9 Januari 2022.
- Sykur, Suryati. *Wawancara*. Masyarakat Desa Muladimeng. Pada Tanggal 07 April 2022.
- Tenri. *Wawancara*. Masyarakat Desa Muladimeng. Pada Tanggal 06 April 2022.
- Ubaid, Ubaidullah, Muayyad, Mahdi, Halimi Al. 2021. *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep)*. Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 2.
- Uman, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Usman, Rachmadi. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. (Jakarta: Sinar Grafika).

- Wagiran, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH).
- Wakalahmu. *Hadist Tentang Riba*. [https://wakalahmu.com/artikel/dunia-islam/hadisttentangriba#:~:text=Diriwayatkan%20dari%20Anas%20bin%20Malik,\(HR%20Ibnu%20Abi%20Dunya\)](https://wakalahmu.com/artikel/dunia-islam/hadisttentangriba#:~:text=Diriwayatkan%20dari%20Anas%20bin%20Malik,(HR%20Ibnu%20Abi%20Dunya)). Diakses pada tanggal 12 April 2022.
- Yanti, Evi Maulida. 2021. *Analisis Profitabilitas Bank Syariah BUMN Pasca Merger Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ekobismen, Vol.1, No.2.
- Yuliana, Wiwin. 2019. *Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa)*. Journal of Accounting, Finance and Auditing, Vol. 1, No. 1.
- Yulianto, Agus. 2018. *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah*. Skripsi (Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018).
- Yunus, Kurniati. *Indeks Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).
- Zahra Sainuddin. *Wawancara*. Masyarakat Desa Muladimeng. pada Tanggal 07 April 2022.
- Zuhairi. 2016. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).



IAIN PALOPO

L

A

M

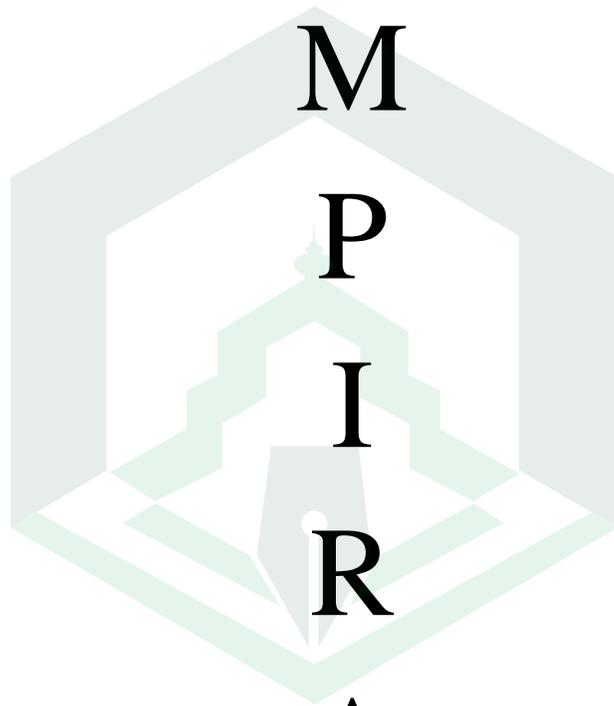
P

I

R

A

N



IAIN PALOPO



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 155/PENELITIAN/11.08/DPMPSTP/IV/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada
Yth. Ka. Desa Muladimeng
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : B225/In.19/FEBI.04/KS.02/04/2022 tanggal 07 April 2022 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Halimah
Tempat/Tgl Lahir : Salolo / 22 April 2000
Nim : 18 0402 0059
Jurusan : Perbankan Syariah
Alamat : Dsn. Salolo
Desa Muladimeng
Kecamatan Ponrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS LITERASI MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI DESA MULADIMENG KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **DESA MULADIMENG**, pada tanggal **08 April 2022 s/d 08 Juni 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 1 6 8



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 08 April 2022
Kepala Dinas



Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Halimah;
5. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

Nomor : B 255 /In.19/FEBI.04/KS.02/04/2022
Lamp : 1 (satu) Exempler
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Palopo, 07 April 2022

Yth. Pimpinan Bank Syariah Indonesia KCP Belopa

Di -
Luwu Utara

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa :

Nama : Halimah
Tempat/Tanggal Lahir : Salolo, 22 April 2000
NIM : 18 0402 0059
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2021/2022
Alamat : Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

akan melaksanakan penelitian di Kantor Bank Syariah Indonesia KCP Belopa dan Masyarakat Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang, dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul "**Analisis Literasi Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.**"

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuannya diucapkan terima kasih.



Ranilah M., M.M
NIP. 19610208 199403 2 001

JADWAL WAWANCARA

1. Masyarakat Desa Muladimeng

No	Tanggal Wawancara	Nama	Tempat	Dokumentasi	paraf/Ket
1	05 APRIL 2022	PUTRI	Rumah Narasumber	✓	Tanda
2	" "	Nabila Marsya Putri	" "	✓	Tanda
✓ 3	" "	Risawati	" "	✓	Plinisi
4	" "	Saeral	" "	✓	Chupa
5	" "	NUR SYAMPUTRI	" "	✓	Ab
✗ 6	" "	Syukur	" "	✓	BR
7	" "	Ahyar Aminuddin	" "	✓	BR
✓ 8	" "	NURUL HIDAYATI	Pantai	✓	BR
9	" "	HASMA	" "	✓	Nurul
10	" "	Nur sidi	Pantai salolo	✓	Kes
11	" "	Yuliana	Pantai salolo	✓	VIS
12	" "	Murni	Pantai salolo	✓	BR
✓ 13	" "	Hasmaeni	Pantai Salolo	✓	BR
14	" "	Naidna	" "	✓	Naidna
15	" "	Musliati	" "	✓	BR
16	" "	Tara	" "	✓	BR
17	" "	Ari	" "	✓	BR
18	" "	Martini	" "	✓	BR
✓ 19	06 APRIL 2022	MIMIN ALWI	Teras Rumah	✓	BR
✓ 20	06 APRIL 2022	SAMSU	Rumah	✓	BR
21	06 APRIL 2022	HASRIANI	Rumah	✓	BR
22	06 APRIL 2022	TEMZI	Rumah Narasumber	✓	Tanda
23	7 APRIL 2022	ISRA LESTARI	Rumah	✓	BR
24	7 APRIL 2022	SURYATI SYUKUR	Rumah	✓	BR
25	7 APRIL 2022	HARTINA	Rumah	✓	BR
26	7 APRIL 2022	Zahra Samudra	Rumah	✓	BR
27	7 APRIL 2022	SURMA	Rumah	✓	BR
28					
29					
30					

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Desa Muladimeng Kecamatan ponrang Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Halimah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0402 0059, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 2 Juni 2022 bertepatan dengan (2 Dzulkaidah 1443 H) telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

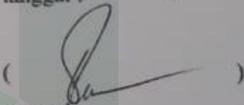
1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A.

(Ketua Sidang/Penguji)

()
tanggal :

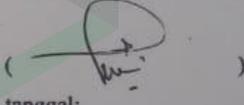
2. Hendra Safri, S.E., M.M

(Sekretaris Sidang penguji)

()
tanggal :

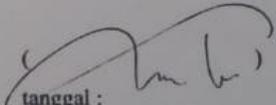
3. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.

(Penguji I)

()
tanggal:

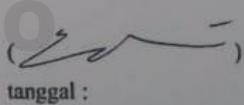
4. Muh. Shadri Kahar Muang, SE., M.M

(Penguji II)

()
tanggal :

5. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M

(Pembimbing I/ Penguji I)

()
tanggal :

Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.
Muh. Shadri Kahar Muang, SE., M.M
Edi Indra Setiawan, S.E., M.M

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi an. Halimah

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Halimah
NIM : 18 0402 0059
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

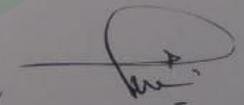
maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.

(Penguji I)

()

tanggal:

2. Muh. Shadri Kahar Muang, SE., M.M

(Penguji II)

()

tanggal :

3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M

(Pembimbing I/ Penguji I)

()

tanggal :

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. :

Hal : skripsi an. Halimah

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN

Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Halimah
NIM : 18 0402 0059
Program Studi : Perbankan Syariah
JudulSkripsi : Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah
Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumwr.wb.

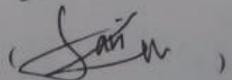
Tim Verifikasi

1. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M

Tanggal : 20 Juni 2022

2. Patima Sari, S.E

Tanggal : 20 Juni 2022

()
()

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah bapak/ibu pernah mendengar adanya bank syariah?
2. Apakah bapak/ibu pernah menjadi nasabah di bank syariah?
3. Apakah bapak/ibu memahami bahwa bank syariah adalah bank yang berusaha untuk menghilangkan adanya riba? Dengan tidak menganut sitem bunga, melainkan sistem bagi hasil.
4. Apakah bapak/ibu memahami bahwa bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional seperti bank BRI, BNI ataupun Sulselbar?
5. Produk apa sajakah yang bapak/ibu ketahui di bank syariah?
6. Dalam bank syariah terdapat produk dalam menghimpun dana masyarakat seperti giro, tabungan, dan deposito. Apakah bapak/ibu mengetahui salah satunya?
7. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa giro wadiah dan giro mudharabah adalah produk dalam bank syariah?
8. Dalam bank syariah terdapat produk dalam menyalurkan dana seperti pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah dan pembiayaan dengan prinsip jual beli. Apakah bapak/ibu mengetahui ataukah pernah mendengar dari beberapa produk tersebut?

9. Apakah bapak /ibu mengetahui bahwa produk pembiayaan jual beli dalam perbankan syariah terbagi lagi menjadi 4 bagian yaitu murhabahah, salam, istisnha dan pinjam meminjam?
10. Dalam bank syariah terdapat pula produk dari segi pelayanan jasa, yakni sharf (jual beli valuta asing) dan ijarah (sewa). Apakah bapak/ibu mengetahui kedua produk tersebut?
11. Menurut Bapak/ Ibu, apakah di Desa Muladimeng pernah ada pihak bank yang melakukan promosi? Apabila iya, bagaimanakah pendapat Bapak/ Ibu terkait promosi yang telah dilakukan oleh pihak bank. Apakah hal tersebut cukup baik dalam menarik minat masyarakat untuk bisa beralih ke bank syariah atau tidak?
12. Setelah bapak/ibu mengetahui bank syariah dan juga produk-produknya, apakah bapak/ibu memiliki keinginan untuk beralih ke bank syariah?
13. Bagaimanakah tanggapan bapak/ibu tentang produk-produk yang ada pada bank syariah?
14. Apakah yang menjadi alasan bapak/ Ibu hingga tidak menggunakan produk dan jasa dalam perbankan syariah? (apabila tidak menggunakan perbankan syariah).
15. Setelah bapak/ibu mengetahui tentang bank syariah dan juga produk-produknya dan menjadi nasabah di bank syariah. Apakah bapak/ibu memiliki keinginan untuk mengajak keluarga bapak/ibu ataupun teman-teman

bapak/ibu untuk menjadi nasabah di bank syariah juga?

16. Apakah Bapak/ Ibu sebelumnya pernah menghadiri sosialisasi dari perbankan syariah atau keuangan syariah yang lainnya?
17. Jika bapak/ibu sudah mengetahui tentang bank syariah tersebut, apakah bapak/ibu memiliki minat untuk melakukan sosialisasi perbankan syariah ke masyarakat, sebagai bentuk keikutsertaan dalam memajukan perbankan syariah di Indonesia?



IAIN PALOPO

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama proposal skripsi yang berjudul:

“Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”

Yang ditulis oleh :

Nama : Halimah
NIM : 18 0402 0059
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 18 April 2022

Pembimbing


Edi Indra Setiawan, S.E., M.M
NIP. 198912072019031005

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : skripsi Halimah

Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Halimah
NIM : 18 0402 0059
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M

Tanggal: 18 April 2022

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAMIAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. :

Hal : skripsi an. Halimah

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN

Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Halimah
NIM : 18 0402 0059
Program Studi : Perbankan Syariah
JudulSkripsi : Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah
Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumwr.wb.

Tim Verifikasi

1. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A.Ek.

Tanggal : 18 April 2022

2. Patima Sari., S.E

Tanggal : 18 April 2022

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA











RIWAYAT HIDUP PENULIS



HALIMAH, lahir di Dusun Salolo Desa Muladimeng pada tanggal 22 April 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sahapuddin dan seorang ibu bernama Nirmawati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Muladimeng, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2012 di SDN 525

Labembe, kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMPN 1 Bua Ponrang hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Luwu. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Palopo mengambil jurusan atau program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Palopo.

IAIN PALOPO